

**IMPLEMENTASI METODE *DRILL* PADA  
PEMBELAJARAN FIQH DI MI NURUSSALAM  
WRINGINHARJO KECAMATAN GANDRUNGMANGU  
KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh :  
FITRIKA INDAH  
NIM. 1917405021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Fitrika Indah  
Nim : 1917405021  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan naskah skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE DRILL PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MI NURUSSALAM WRINGINHARJO KECAMATAN GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam karya ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh,

Purwokerto, 09 Desember 2023

Saya menyatakan,



*Fitrika Indah*  
Fitrika Indah

1917405021

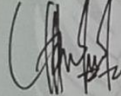
**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE *DRILL* PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI  
MI NURUSSALAM WRINGINHARJO KECAMATAN  
GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh: Fitrika Indah, NIM: 1917405021, Jurusan: Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin, tanggal 15 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

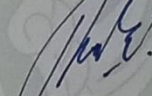
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



**Ulpah Maspupah M. Pd. I**

NIP. 199001062023212033

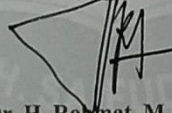
Penguji II/Sekretaris Sidang,



**Hendri Purbo Waseso, M. Pd. I**

NIP. 198912052019031011

Penguji Utama,



**Prof. Dr. H. Rohmat, M. Ag., M. Pd.**

NIP. 197204202003121001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



**Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd.**

NIP. 197412022011011001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 09 Desember 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Fitrika Indah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof.

K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fitrika Indah

NIM : 1917405021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : "IMPLEMENTASI METODE DRILL PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MI NURUSSALAM WRINGINHARJO KECAMATAN GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP"

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Ulpah Maspupah, M.Pd.I**  
**NIP 199001062023212033**

**IMPLEMENTASI METODE *DRILL* PADA PEMBELAJARAN FIQIH  
DI MI NURUSSALAM WRINGINHARJO KECAMATAN  
GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP**

**FITRIKA INDAH**

**1917405021**

**ABSTRAK**

Implementasi metode *drill* adalah mempraktikkan atau cara melaksanakan sesuatu berdasarkan sebuah teori yang di dasari dengan latihan dan praktik yang dilakukan secara kontinu dan berulang-ulang untuk mendapatkan ketangkasan dan ketrampilan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, peneliti menganalisis penggunaan metode *drill* kelas V MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Pada penelitian ini rumusan masalahnya yaitu : Bagaimana Implementasi Metode *Drill* pada pembelajaran Fiqih di MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui secara langsung bagaimana Implementasi Metode *Drill* pada pembelajaran Fiqih di MI Nurussalam Wringinharjo Kabupaten Cilacap. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan subjek penelitian ini adalah implementasi metode drill pada pembelajaran fiqih siswa kelas V MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu kabupaten Cilacap. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah siswa dalam pelaksanaannya dengan menggunakan metode drill yang terus diulang-ulang siswa jadi mampu mengingat materi tanpa harus bersusah payah menghafal.

**Kata kunci :** Implementasi, Metode Drill, Pembelajaran Fiqih.

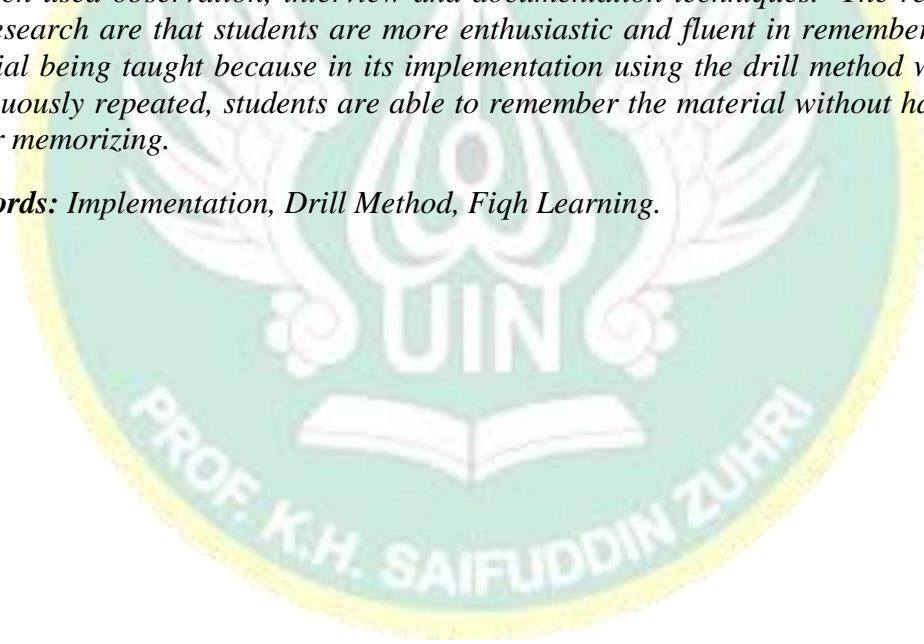
***IMPLEMENTATION OF THE DRILL METHOD IN  
LEARNING FIQIH IN MI NURUSSALAM WRINGINHARJO  
GANDRUNGMANGU DISTRICT, CILACAP DISTRICT***



## **ABSTRACT**

*Implementation of the drill method is practicing or a way of carrying out something based on a theory which is based on exercises and practices carried out continuously and repeatedly to gain dexterity and practical skills regarding the knowledge being studied. Based on the results of observations made by researchers at MI Nurussalam Wringinharjo, Gandrungmangu District, Cilacap Regency, researchers analyzed the use of the class V drill method at MI Nurussalam Wringinharjo, Gandrungmangu District, Cilacap Regency. In this research, the problem formulation is: How to implement the Drill Method in Fiqh learning at MI Nurussalam Wringinharjo, Gandrungmangu District, Cilacap Regency. Meanwhile, the aim of this research is to find out directly how the Drill Method is implemented in Fiqh learning at MI Nurussalam Wringinharjo, Cilacap Regency. This type of research is qualitative research and the subject of this research is the implementation of the drill method in fiqh learning for fifth grade students at MI Nurussalam Wringinharjo, Gandrungmangu District, Cilacap Regency. Data collection techniques in this research used observation, interview and documentation techniques. The results of this research are that students are more enthusiastic and fluent in remembering the material being taught because in its implementation using the drill method which is continuously repeated, students are able to remember the material without having to bother memorizing.*

**Keywords:** *Implementation, Drill Method, Fiqh Learning.*



## **MOTTO**

Ketika kita takut akan kegagalan, maka janganlah pernah bermimpi mengenai kesuksesan ! Mari pahami kegagalan sebagai pelatuk senapan yang mendorong kita kuat ke atas untuk lebih maju, lebih berkualitas, lebih baik !

~Frengky~<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Frengky, *Sarapan Pagi Santap Kata di Pagi Hari*, (Yogyakarta : Vihara Vidyaloka 2012)  
hlm. 37

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

Dengan segala nikmat, rahmat, dan kerendahan hati skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan do'a serta dukungan terbaik dari orang tua saya, yaitu Ibu Wasilah yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan selalu sabar dalam membimbing saya

Terimakasih atas segala yang kau berikan.





## KATA PENGANTAR

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta, kasih sayang, rahmat dan ridhoMu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dan segala syukur kuucapkan kepadaMu Yaa Allah karena sudah menghadirkan orang-orang yang sangat berarti dihidup saya. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW.

Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan. Peneliti menyadari bahwa karya ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak baik dari segi moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Hendri Purbo Waseso, M. Pd. I Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I. Penasihat Akademik kelas A Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ibu Ulpah Maspupah, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberi arahan, bimbingan, serta dukungan kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan kebaikan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teristimewa Bapak dan Ibu saya yang terkasih dan tercinta, selaku orang tua saya yang selalu memanjatkan do'a terbaik untuk anakmu. Terimakasih yang sangat besar dan sangat tulus saya sampaikan kepadamu, atas segala do'a, usaha, jerih payah, pengorbanan, motivasi, dan dukungan baik dari segi moril maupun materil.
11. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2019 Terimakasih sudah membantu dan menyemangati selama penyusunan skripsi ini.
12. Almamater Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi oleh Allah SWT.

Purwokerto, 15 Januari 2024

Peneliti,

**FITRIKA INDAH**

**NIM. 1917405021**

## DAFTAR

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	9
1. Implementasi Metode Dril .....	9
2. Pembelajaran Fiqih .....	18
B. Penelitian Terkait .....	27
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	30

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap .....	39
1. Sejarah Berdirinya .....	39
2. Visi, Misi dan Tujuan .....	39
3. Keadaan Pendidik, Peserta Didik dan Sarana Prasarana .....	40
B. Penyajian dan Analisis Data .....	42
1. Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas V di MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap .....	42
a. Perencanaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Nurussalam Wringinharjo.....	42
b. Pelaksanaan metode Drill di MI Nurussalam Wringinharjo...	45
c. Evaluasi Metode Drill di MI Nurussalam Wringinharjo.....	55
2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang mempengaruhi Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Fiqih di MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap .....	55
C. Pembahasan.....	62

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
-----------------------------	-----------

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi, Wawancara Kepala Madrasah, Guru, Siswa

Lampiran 2 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 3 : Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Wali Kelas dan Siswa

Lampiran 4 : Hasil Dokumentasi

Lampiran 5 : Surat Ijin Riset Individu

Lampiran 6 : Surat Balasan Ijin Riset Individu

Lampiran 7 : Bukti Turnitin

Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sangatlah penting pembelajaran fiqih bagi siswa yaitu sebagai bekal siswa agar dapat memahami dan mengetahui pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya. Dari pengetahuan atau pemahaman pembelajaran fiqih, diharapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Pembelajaran tersebut bisa didapatkan melalui lingkup sekolah. Dalam lingkup sekolah pembelajaran fiqih adalah untuk mengarahkan dan membimbing siswa agar siswa mampu mengamalkan ibadah sesuai dengan syariat agama. Maka sangatlah penting bagi siswa untuk memahami pembelajaran fiqih, karena pembelajaran fiqih berhubungan erat dengan kehidupan nyata siswa.

T.M Hasbi Ash-Shidqy menukil pendapat pengikut Syafi'i, fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas. Serta menukil pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghozali, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti, wajib, haram, mubah, sunnat makruh, dan lain'lain. Jadi secara umum ilmu fiqih itudapat disimpulkan bahwa jangkauan fiqih itu sangat luas sekali yaitu membahas masalah-masalah hukum islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.<sup>2</sup>

pembelajaran fiqih bertujuan untuk memberi bekal kepada siswa berupa pemahaman dan pengetahuan mengenai pokok-pokok hukum islam sebagaimana dikatakan Wahab Khallaf, manfaat dan tujuan mempelajari fiqih adalah mengetahui hukum-hukum fiqih atau hukum-hukum syar'i atas

---

<sup>2</sup>Mohammad Rizqillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019*, hlm. 34

perbuatan dan perkataan manusia. Selanjutnya setelah mengetahui, tujuan agar hukum fiqh diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada artinya ilmu tentang hukum fiqh yang tidak dipraktikkan dalam kehidupan. Ini selaras dengan nadlaman kitab zabad:

*“Adapun orang alim yang tidak mengamalkan ilmunya. Maka ia akan diadzab sebelum para penyembah berhala.”<sup>3</sup>*

Hukum mempelajari ilmu fiqh adalah fardhu kifayah maksudnya apabila ada sebagian yang telah mempelajarinya dan dirasa cukup, maka kewajiban itu gugur bagi selain mereka. Sebab, menjelaskan ilmu dan apa yang dibutuhkan oleh manusia adalah wajib kifayah yaitu apabila ada sebagian yang mempelajarinya, maka bagi yang lain kewajiban itu telah gugur. Dan apabila suatu masalah berhubungan dengan orang yang mengamalkan maka hukumnya fardhu ‘ain.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran, sekolah sangatlah membutuhkan metode pembelajaran, khususnya bagi pembelajaran didalam kelas. Sebagai seorang tenaga pendidikan, guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa disekolah.<sup>5</sup> Banyak di temukan beberapa metode di dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu metode *drill*. Menurut Muhsin Aseri metode ini merupakan suatu metode pembelajaran untuk menggiring siswa dalam memperoleh ketrampilan atau ketangkasan dalam apa yang dipelajarinya karena dengan praktik praktis pengetahuan dapat dipersiapkan dan di sempurnakan. Metode ini penting karena jika setiap hari

---

<sup>3</sup>Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqh*,(Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hal. 5

<sup>4</sup>Muhammad bin Umar Layamin, Shalih bin Rasyid Al-Qariri, *Fiqh An-Nawazil*, (Klaten: Inas Media, 2008), hlm. 14-15

<sup>5</sup>Mardiah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1, 2017, hlm.9

kita mengajarkan hal yang sama, apa yang kita ajarkan akan familiar bagi mereka. Oleh karena itu, banyak guru yang menggunakan metode ini sebagai metode utama dalam pembelajaran fiqih karena cocok untuk umtul pelajaran fiqih di sekolah dan madrasah.<sup>6</sup>

Oleh karena itu guru kelas V MI Nurussalam Wringinharjo menerapkan metode *drill* sebagai upaya dalam pembelajaran fiqih, karena melalui metode *drill* atau latihan guru akan memberikan kesempatan kepada siswa supaya lebih aktif dan dapat meningkatkan kemampuan mereka melalui beberapa latihan. Pembelajaran akan dikatakan berhasil bila transfer ilmu atau pengetahuan dari guru kepada siswa berjalan dengan baik dan benar. Dan terjadi timbal balik antara keduanya sehingga siswa dapat memahaminya.<sup>7</sup>

Alasan penulis mengambil penelitian di MI Nurussalam Wringinharjo adalah karena di Madrasah Ibtidaiyah cakupan agamanya lebih luas dibandingkan dengan Sekolah Dasar, dimana di MI Nurussalam terdapat mata pelajaran fiqih. Dengan adanya mata pelajaran fiqih di MI Nurussalam Wringinharjo sehingga anak-anak bisa lebih mengetahui dan lebih paham akan pentingnya belajar ilmu fiqih. Mempelajari ilmu fiqih sejak dini sangat dianjurkan karena anak-anak mampu memahami dan menirukan secara cepat dibandingkan orang dewasa.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MI Nurussalam Wringinharjo diketahui bahwa keadaan pembelajaran fiqih ada mengalami beberapa permasalahan, yaitu kesulitan siswa dalam menerima materi yang disampaikan dikarenakan masih terdapat siswa yang belum paham hukum-hukum syar'i yang menyangkut ibadah sehari-hari. Sehingga permasalahan ini berdampak pada hasil belajar siswa kelas V dalam mempelajari materi fiqih.

---

<sup>6</sup>Muhsin Aseri, Manajemen Pembelajaran Fiqih Di Sekolah Dan Madrasah Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, Al-Madrasah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 6, No. 2, 2022

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan guru kelas V MI Nurussalam Wringinharjo pada hari Sabtu 17 Desember 2022

Berhasil tidaknya proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran, salah satunya adalah metode, dimana metode pengajaran yang baik adalah metode yang mampu mengantarkan peserta didik dalam berbagai kegiatan, dalam hal ini peserta didik harus diberi kesempatan untuk melatih kemampuannya, misalnya menyelesaikan tugas-tugas dan latihan-latihan. Salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran ilmu fiqih adalah metode *drill* atau latihan.

Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Drill* pada Pembelajaran Fiqih MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap”.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk mempermudah memperoleh gambaran yang jelas mengenai judul yang peneliti ambil serta untuk menghindari kekeliruan, maka peneliti perlu mengungkapkan terlebih dahulu arti kata-kata yang terkandung dalam judul, karena dengan adanya penegasan akan memperjelas pokok persoalan yang menjadi objek pembahasan selanjutnya. Adapun istilah judul yang memerlukan penegasan adalah sebagai berikut :

### **1. Implementasi Metode *Drill***

Implementasi adalah bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, Gustaf Undap, Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan, Eklusif : *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 1 No. 1* (2018), Hlm. 4



Menurut Mulyasa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai sikap.<sup>9</sup>

Sedangkan metode *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan ketrampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari.<sup>10</sup>

Menurut Rusman metode *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan, peserta didik memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.<sup>11</sup>

Metode *drill* tepat digunakan pada pembelajaran fiqih untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menghafal siswa dalam mempelajari hukum-hukum syar'i.

## 2. Pembelajaran Fiqih

Definisi fiqih berasal dari bahasa arab dan merupakan bentuk *mashdar* dari lafadz *faqih*-*yafqohu*. Secara bahasa kata ini memiliki arti *al-ilmu*, pengetahuan dan *al-fahmu*, pemahaman. Al-Jurjaniy menjelaskan bahwa fiqih menurut bahasa berarti “memahami maksud pembicara dari perkataannya”. Secara *terminologis*, fiqih menurut Abu Zahrah dalam kitab Ushul al-Fiqh-nya, adalah mengetahui hukum-hukum *syara'* yang bersifat amaliah yang dikaji dalam dalil-dalilnya secara terperinci.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Ina Magdalena dkk, Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III, Pandawa: *Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Volume 3 No.1*, Januari 2021, Hlm. 120

<sup>10</sup> Dyah Ayu Anisa Fitri dkk, Meningkatkan Kemampuan Menulis Dengan Metode Drill Bagi Siswa Yang Terindikasi Berkesulitan Belajar, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 6 No. 2*, 2018. Hlm. 61

<sup>11</sup> Ferry Lesmana dkk, Metode Latih (Drill) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Autocad, *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol.1, No.2, Desember 2014, Hlm.247

<sup>12</sup>Rohidin, “*Pengantar Hukum Islam*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), hlm. 8



Dari definisi di atas maka yang dimaksud dalam penelitian ini dengan judul “IMPLEMENTASI METODE *DRILL* PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MI NURUSSALAM WRINGINHARJO KECAMATAN GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP” adalah proses mengajar dengan memberikan latihan langsung atau praktek yang di laksanakan secara berulang-ulang kepada siswa kelas V MI Nurussalam wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap tentang sistem pembelajaran Fiqih.

Dengan adanya mata pelajaran fiqih, peserta didik akan belajar untuk memahami hukum-hukum dan aturan-aturan dalam menjalankan perintah Allah SWT. Selain itu, mata pelajaran fiqih penting bagi peserta didik sebagai sumber untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana Implementasi Metode *Drill* pada pembelajaran Fiqih di MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui secara langsung bagaimana Implementasi Metode *Drill* pada pembelajaran Fiqih di MI Nurussalam Wringinharjo Kabupaten Cilacap.

#### **2. Manfaat Penelitian**

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi secara teori, sehingga dapat digunakan sebagai wacana dalam pembelajaran, bahwasanya melalui metode *drill* siswa dapat memahami hukum-hukum fiqh atau hukum-hukum syar'i dengan baik dan benar.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah kontribusi positif pada pembelajaran fiqh di MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan makna dan gambaran umum dari setiap bab. Pada penjelasan ini peneliti membagi sistematika pembahasan kedalam 3 poin yaitu berupa bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi.

Bagian inti meliputi pokok-pokok permasalahan yang diuraikan mulai dari Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi :latarbelakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. BAB II Landasan Teori berisi kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan penelitian diantaranya teori implementasi metode *drill*, pengertian fiqh, kemudian konstruk/teori penelitian. Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini akan membahas mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang penyajian data hasil penelitian, analisis data penelitian dan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode

*drill* pada pembelajaran fiqih di kelas V MI Nurussalam Wringinharjo. Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang: kesimpulan, saran, penutup.

Bagian terakhir dalam sistematika pembahasan ini merupakan bagian akhir dari laporan penelitian skripsi. Bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang berisikan data-data pendukung hasil penelitian, surat keterangan penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Implementasi Metode *Drill*

Implementasi adalah sebuah proses atau tindakan yang sudah disusun dengan begitu detail dan cermat. Implementasi ini umumnya tuntas sesudah dianggap permanen. Tidak cuma aktivitas implementasi ini juga sebuah kegiatan yang dikerjakan serta direncanakan dengan serius dengan berpedoman pada beberapa norma spesifik mencapai maksud kegiatan.<sup>13</sup> Implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan akibat atau dampak terhadap sesuatu. Implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan.

Menurut Nurdin Usman pada artikel yang di tulis oleh Novan Mamoto dkk, Implementasi bermuara pada adanya aksi, tindakan, aktivitas, atau mekanisme suatu system, implementasi bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>14</sup>

Menurut Solichin Abdul Wahab Pada buku yang di tulis oleh Ina Magdalena, dkk, berjudul “Belajar Makin Asyik dengan Desain Pembelajaran Menarik”, Implementasi adalah beberapa aksi yang di kerjakan oleh beberapa petinggi, individu-individu, golongan-golongan pemerintah atau swasta yang diarahkan untuk tercapainya tujuan-tujuan yang sudah digariskan dalam keputusan kebijakan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Ina Magdalena dkk, *Belajar Makin Asyik dengan Desain Pembelajaran Menarik*, (Sukabumi; CV Jejak 2021)

<sup>14</sup> Novan Mamonto, Ismail Sumampouw & Gustaf Undap, Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan, *Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 1 No. 1* tahun 2018

<sup>15</sup> Ina Magdalena dkk, *Belajar Makin Asyik dengan Desain Pembelajaran Menarik*, (Sukabumi; CV Jejak 2021) hlm. 161

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode merupakan suatu jalan atau cara yang sesuai, yang di tentu dan serasi untuk menyajikan suatu hal, sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>16</sup>

Metode *drill* (latihan) adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan tertentu terhadap apa yang telah di pelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu ketrampilan tertentu. Koptansi siswa banyak di hasilkan oleh pengulangan atau latihan secara terus menerus, yang mampu mengantarkannya kepada pemahaman konkrit dan emplisit.<sup>17</sup>

Majid menyebutkan bahwa metode *drill* adalah suatu rencana menyeluruh tentang materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan dengan cara kecakapan dan pengetahuan tertentu dapat dikuasai dan dimiliki sepenuhnya oleh peserta didik.<sup>18</sup>

Menurut Roestiyah pada jurnal yang di tulis oleh Nurtang berjudul "Implementasi metode *Drill* dalam Pembelajaran Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin bagi Siswa Kelas IV" Metode *Drill* adalah suatu teknik yang diartikan dengan suatu cara mengajar siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketrampilan atau ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang telah di pelajari.<sup>19</sup>

Dalam buku yang di tulis oleh Eben Haezarni Telaumbanua berjudul "Pengembangan Model WICDIE dalam pembelajaran

---

<sup>16</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 8.

<sup>17</sup> Bahroin Budiya, Nuruddin Muzzaki & Ainun Naafilah, Implementasi Model Pembelajaran Drill Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Ihsan Pada Era Pandemi, *Atthiflah: Journal Of Childhood Islamic Education, Volume 8 Nomor 2*, 2021, hlm.122

<sup>18</sup> Amin, Linda & Yurike Susan Sumendap, 164 Model Pembelajaran Kontoporor, (Bekasi: Pusat Penerbit LPPM 2022) hlm.181

<sup>19</sup> Nurtang, Implementasi metode Drill dalam pembelajaran Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin bagi Siswa Kelas IV, *MARAJA (Madrasah Ibtidaiyah Research Journal) Volume 1, Number 1*, 2023, hlm. 7



Paduan Suara” Menurut Zuhairini *Drill* merupakan metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih peserta didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Sedangkan Menurut Shalahuddin, suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama bersungguh-sungguh dan berulang-ulang bertujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan supaya permanen.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa implementasi metode *drill* adalah mempraktikkan atau cara melaksanakan sesuatu berdasarkan sebuah teori yang di dasari dengan latihan dan praktik yang dilakukan secara kontinu dan berulang-ulang untuk mendapatkan ketangkasan dan ketrampilan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya terlebih dahulu peserta didik dibekali pengetahuan secara tetap dibimbing guru. Peserta didik diminta mempraktikkan secara berulang-ulang sehingga menjadi terampil dan mahir.

#### **a. Macam-macam Metode *Drill***

Bentuk-bentuk metode *dril* dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Kerja Kelompok ( Teknik Inquiry)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok peserta didik untuk memecahan masalah dan bekerja sama dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

##### 2) Penemuan (Teknik Discovery)

Proses kegiatan mental melalui diskusi, tukar pendapat, dilakukan dengan melibatkan peserta didik.

##### 3) Teknik Micro Teaching

---

<sup>20</sup> Eben Haezarni Telaumbanua, Pengembangan Model WICDIE dalam Pembelajaran Paduan Suara, (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2022) hlm.87

Digunakan untuk mempersiapkan diri peserta didik sebagai calon guru untuk menghadap pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh pengetahuan atau nilai tambah nilai tambah, kecakapan dan sikap sebagai guru.

4) Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar peserta didik melalui paket belajar berdasarkan kompetensi (performan)

5) Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh peserta didik agar belajar sendiri, baik di luar kelas maupun di dalam kelas.<sup>21</sup>

**b. Tujuan Penggunaan Metode *Drill***

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyebutkan bahwa “kedudukan metode adalah sebagai strategi pengajaran, sebagai alat motivasi ekstrinsik, dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan”. Dalam suatu pembelajaran penggunaan metode merupakan salah satu cara untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran. Semakin seorang pengajar pandai dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, maka keberhasilan yang diperoleh dalam mengajarpun semakin besar pula. Dapat diketahui bahwa seberapa pentingnya suatu metode dalam proses belajar-mengajar dan dalam sebuah keberhasilan dari proses belajar-mengajar. Pupuh F dan M.Sobry S berpendapat “semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan semakin efektif pula pencaaian tujuan pembelajaran”. Jadi, kesalahan dalam menentukan metode mengajar, juga akan berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa. Bimbingan

---

<sup>21</sup> Isih Suminarsih, Penerapan Metode Drill untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Masa Pembelajaran Bahasa Arab Materi Penyusun Teks Sederhana Terkait Topik Albayaanaat As-Syakhshiyah, *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang, Volume 1 No. 2*, 2018, hlm.128

(Guidance) metode yang digunakan guru juga sangat variatif dan banyak yaitu metode penugasan, demonstrasi,ceramah, dan drill.<sup>22</sup>

Roestiyah berpendapat, tujuan *drill* antara lain mengasah kemampuan menghubungkan sebab akibat, dapat mengembangkan kecakapan berfikir serta peserta didik memiliki kemampuan motorik gerak.

Adapun tujuan penggunaan metode *drill* menurut Armai yaitu :

- 1) Memiliki ketrampilan gerak/motoris, misalnya menulis, menghafal kata-kata, membuat suatu bentuk, melaksanakan gerak atau mempergunakan alat dalam olahraga.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek seperti tanda baca, mengalihkan, menjumlahkan, membagikan, dll.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya antara bunyi dan huruf, hubungan sebab banyak hujan makan akan terjadi banjir, dll.
- 4) Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka peserta didik akan menjadi lebih teliti, teratur dan baik dalam mendorong ingatannya.
- 5) Pengetahuan peserta didik akan bertambah dari berbagai segi dan peserta didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan lebih baik.<sup>23</sup>

Yang dikemukakan kedua ahli tujuan *drill* nampak terlihat tidak jauh berbeda. Apabila kita kaji lebih dalam, *drill* erat

---

<sup>22</sup> Arina Restian, Pembelajaran Seni Tari Di Indonesia Dan Mancanegara, ( Malang: UMM Press 2017) hlm.471

<sup>23</sup> Isih Suminarsih, Penerapan Metode Drill untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Masa Pembelajaran Bahasa Arab Materi Penyusun Teks Seqderhana Terkait Topik Albayaanaat As-Syakhshiyah, *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang, Volume 1 No. 2* , 2018, hlm.130

kaitannya pada pembelajaran ketrampilan. Metode tersebut dapat melatih peserta didik menghubungkan sebab-sebab akibat, kemampuan peserta didik akan semakin bertambah dengan pengulangan yang dilakukan serta mengembangkan sebuah ketangkasan yang berhubungan dengan motorik.

### c. Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Drill*

Menurut Armai Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, metode drill harus dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan guru

Dalam hal ini, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh guru, diantaranya :

- a) Mempersiapkan perintah-perintah atau pertanyaan pertanyaan beserta jawabannya
- b) Memberikan perintah untuk melakukan sesuatu atau mengajukan pertanyaan secara tertulis, lisan
- c) Memeriksa jawaban tertulis, mendengarkan jawaban lisan atau melihat gerakan yang dilakukan. Mengajukan kembali berulang-ulang perintah atau pertanyaan yang telah diajukan dan didengar jawabannya.

#### 2) Kegiatan Murid

Kegiatan yang dilakukan murid, meliputi:

- a) Mendengarkan baik-baik perintah atau pertanyaan yang diajukan guru kepadanya
- b) Menjawab secara tertulis atau lisan atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan dan
- c) Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak perintah guru mendengarkan perintah atau pertanyaan berikutnya.

### d. Kelebihan dan kelemahan metode *drill*

Metode *drill* menurut Armai memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Kelebihan metode *drill* itu, antaranya :

- 1) Para murid memiliki sejumlah besar pengetahuan.
- 2) Para murid terlatih belajar secara disiplin dan rapih.
- 3) Dengan metode ini dalam waktu yang relatif singkat anak-anak segera memperoleh ketrampilan dan penguasaan yang diharapkan.

Sedangkan kelemahan metode *drill* antara lain :

- 1) Menghambat minat, perkembangan, bakat, minat, bakat dan inisiatif murid.
- 2) Penyesuaian anak terhadap lingkungan menjadi statis dan
- 3) Membentuk belajar anak secara otomatis, mekanis dan kaku.
- 4) Membentuk pengetahuan rutin dan verbalitas.<sup>24</sup>

Menurut Djamarah, metode *drill* memiliki beberapa kelebihan, antara lain :

- 1) Mengokohkan daya ingatan murid, karena seluruh perasaan, kemauan, pikiran dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- 2) Adanya bimbingan, pengawasan dan koreksi segera serta langsung dari guru.
- 3) Siswa dapat menggunakan daya fikirnya dengan baik, maka siswa menjadi lebih teliti.
- 4) Siswa akan memperoleh kemahiran dan ketangkasan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- 5) Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang.
- 6) Guru dapat membedakan mana siswa yang disiplin dan yang tidak dan guru lebih bisa mudah mengontrol.

---

<sup>24</sup> Amin, Linda & Yurike Susan Sumendap, 164 Model Pembelajaran Kontoporer, (Bekasi: Pusat Penerbit LPPM 2022) hlm.182



Diharapkan dengan adanya penggunaan metode *drill* ini dapat bermanfaat serta dapat menumbuhkan dan menguasai pemahama peserta didik untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara praktek dan teori.

Adapun kelemahan metode *drill* menurut Djamarah di antaranya :

- 1) Latihan yang dilakukan dibawah suasana yang serius dan pengawasan yang ketat mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 2) Latihan yang selalu diberikan dibawah perintah guru, bimbingan guru, dapat melemahkan kreatifitas maupun inisatif siswa.
- 3) latihan yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan hal yang mudah membosankan dan monoton.

Djamarah menyebutkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode *drill* tersebut, ada beberapa hal yang mesti diperhatikan, yaitu :

- 1) Seorang guru janganlah menuntut dari murid suatu respons yang sempurna.
- 2) Hendaknya guru segera meneliti penyebabnya jika murid mendapat kesulitan pada saat merespon.
- 3) Segera berikan penjelasan-penjelasan, baik respon yang salah maupun yang betul.
- 4) Usahakan murid memiliki kecepatan merespon kemudian ketepatan merespon.
- 5) Istilah-istilah baik berupa kalimat maupun kata yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid.

Menurut Usman, dalam proses pembelajaran metode drill memiliki kelebihan. Kelebihan metode *drill* ini antara lain :

- 1) Dalam memulai sesuatu peserta didik akan memperoleh kemahiran dan ketangkasan sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- 2) Dapat menimbulkan rasa percaya diri peserta didik bahwa dalam belajarnya berhasil telah memiliki suatu ketrampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.
- 3) Guru dapat lebih mudah mengontrol dan membedakan peserta didik yang disiplin dan yang kurang dengan memperhatikan perbuatan dan tindakan peserta didik dalam berlangsungnya pengajarannya.

Sedangkan kekurangan metode *drill* antara lain :

- 1) Peserta didik dalam kondisi belajar bersikap tidak aktif (statis) karena inisiatif peserta didik tidak diberikan kebebasan. Peserta didik menyelesaikan tugas sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru dan
- 2) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu sesuai yang diperintahkan oleh guru.<sup>25</sup>

## 2. Pembelajaran Fiqih

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 20 menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>26</sup>

Gordon Dryden dan Jeannete Vos menjelaskan, jauh hari sudah menegaskan bahwa pembelajaran dan belajar merupakan

---

<sup>25</sup> Amin, Linda & Yurike Susan Sumendap, 164 Model Pembelajaran Kontoporor, (Bekasi: Pusat Penerbit LPPM 2022) hlm.183

<sup>26</sup> Oman Farhrohman, Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, *PRIMARY* Vol,09.No,01.(Januari-Juni) 2017,hlm.25.

kegiatan penting bahkan utama dalam proses pendidikan. Kegiatan pembelajaran dan belajar tidak boleh dipandang sebelah mata oleh guru. Keberhasilan anak didik menggapai tujuan pendidikan sedikit banyak ditandai dengan keberhasilan mereka dalam pembelajaran dan belajar tersebut. Bahkan, guru dituntut untuk terampil dalam strategi pembelajaran bagi siswa serta menguasai semua model belajar.<sup>27</sup>

Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya karena adanya usaha dan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu. pembelajaran menurut Gagne dan Bringsgs adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang disusun, dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>28</sup>

Pembelajaran menurut Trianto merupakan produk interaksi berkelanjutan antara pengalaman dan pengembangan hidup. Lanjut Trianto, Pembelajaran hakikatnya merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya (membelajarkan siswanya) dalam rangka tujuan yang diharapkan. Dari definisi trianto ini kita bisa mengetahui dengan jelas bahwa kegiatan pembelajaran tidak lepas dari interaksi dua arah, dari seorang peserta didik dan guru, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang terarah dan intens untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

---

<sup>27</sup> Sutiah, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center 2016) hlm. 2

<sup>28</sup> Khasanah dkk, *Dinamika Konsep Dasar Model Pembelajaran*, (Batam: Cendikia Mulia Mandiri 2022) hlm.83

Menurut Slamet PH pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku peserta didik dan perilaku pengajar, baik diluar maupun diruang kelas. Karena proses belajar mengajar merupakan pemberdayaan peserta didik, maka penekanannya bukan sekedar internalisasi tentang apa yang diajarkan tetapi merupakan penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan (logos), sehingga berfungsi tertanam sebagai muatan nurani, dipraktikkan, serta dihayati oleh peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur perlengkapan, material, fasilitas, manusiawi, dan prosedur yang paling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>29</sup>

Untuk mencapai tujuan tertentu menurut Ahmad Susanto Pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan. pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru, sementara belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, kegiatan mengajar belajar atau proses mengajar belajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.<sup>30</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan oleh individu dengan bantuan guru. Perilaku guru adalah

---

<sup>29</sup> Sutiah, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center 2016) hlm. 3

<sup>30</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia 2017) hlm. 21-22



mengajar dan perilaku siswa adalah belajar, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari bahan pelajaran.

Sedangkan pengertian fiqih, fiqih secara bahasa berarti (pemahaman yang mendalam) yang menghendaki penerahan potensi akal. Ilmu fikih merupakan salah satu bidang keilmuan dalam syariah Islam yang secara khusus membahas persoalan aturan atau yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik menyangkut masyarakat, individu, maupun hubungan manusia dengan Penciptanya. Definisi fiqih secara istilah mengalami perkembangan dari masa ke masa, sehingga tidak pernah bisa kita temukan satu definisi yang tunggal. Pada setiap masa itu para ahli merumuskan pengertiannya sendiri. Sebagai misal, Abu Hanifah mengemukakan bahwa fiqih adalah pengetahuan manusia tentang kewajibannya dan hak. Dengan demikian, fiqih bisa dikatakan meliputi aspek kehidupan manusia dalam berislam, yang bisa masuk pada wilayah syariah, akhlak, ibadah dan akidah. Pada perkembangan selanjutnya, kita jumpa devinisi yang paling populer, yakni devinisi yang dikemukakan oleh al-Amidi yang mengatakan bahwa fiqih sebagai ilmu tentang hukum syara' yang bersifat praktis yang diperoleh melalui dalil yang terperinci.<sup>31</sup>

Menurut Al-amadi yang dikutip Mardani dalam hukum islam (Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia), ilmu fiqh adalah ilmu tentang seperangkat hukum syara' yang bersifat cabang (*furu'iyah*) yang didapatkan melalui perujukan atau sitidlal dan penalaran. Menurut Abu Zahrah fiqh dalam kitab Ushul Fiqh-nya adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat amaliyah yang dikaji secara terperinci dalam dalil-dalilnya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> c

<sup>32</sup> Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, (Yogyakarta: Lintang Rasi aksara Books, 2016)



Syekh Muhammad ibni Shalih al-Utsaimin memberikan definisi yang sedikit berbeda tentang fiqih, yaitu *ma'rifah* (menenal) hukum-hukum syar'i yang aplikatif melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Beliau menggunakan kata *ma'rifah* dan bukan *'ilm* untuk mencakup makna *dzann* dan *'ilm* sekaligus, karena hukum-hukum fiqih kadang bersifat menghasilkan, ilm, pasti (*yaqiniy*) dan dugaan, kadang, menghasilkan *dzann* (*dzanni*).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat digaris bawahi bahwa fiqh bukanlah hukum syara' itu sendiri, tetapi interpretasi terhadap hukum syara'. Fiqih hanya merupakan interpretasi yang bersifat dugaan (*dzanni*) yang senantiasa berubah seiring perkembangan zaman, tempat dan waktu.

#### **a. Fiqih dalam Ilmu Hadits**

##### 1) Riwayat

Seringkali kita menemukan dalam hadits kata riwayat (rawahu). Dalam hadits kata "riwayat" adalah mengucap kembali atau mengutip. Artinya seseorang mendengarkan perkataan dari orang yang mengucapkan, kemudian yang mendengarkan itu mengucapkan kembali itulah yang disebut riwayat.

Terkadang, dikebanyakan hadits terdapat kata hadits muslim ataupun hadits anas, maksudnya bukan berarti hadits itu hadits mereka, tetapi hadits tersebut diriwayatkan oleh mereka dari nabi.

##### 2) Sanad

Menurut bahasa sanad adalah sandaran (yang menjadi sandaran atau tempat bersandar). Sedangkan menurut istilah, sanad adalah jalan yang menyampaikan kepada matan hadits yaitu silsilah para perawi yang

meriwayatkan (meriwayatkan) matan dari sumbernya yang pertama.<sup>33</sup>

#### **b. Kaidah Fiqh**

Abu Zahrah mendefinisikan kaidah fiqh sebagai kumpulan hukum yang serupa, kembali kepada satu qiyas yang mengumpulkannya, atau kembali kepada prinsip fiqh yang mengikatnya.

Hasbi Ash'Shiddieqy mendefinisikan kaidah fiqh atau kaidah kulliyah fiqhiyyah dengan prinsip-prinsip umum yang melengkapi berbagai juz'iyah atau cabang-cabangnya. Menurut Hasbi dalam bukunya Pengantar Ilmu Fiqh, bahwa kaidah fiqhiyyah itu mencakup segala rahasia syara' dan hikmah-hikmahnya, dengannya seluruh furu' dapat dihimpun, dan dapat ditemukan hukum-hukumnya serta dapat diselami maksudnya.

Singkatnya, kaidah fiqh merupakan kaidah yang dirumuskan dari berbagai macam aturan fiqh dalam berbagai bidangnya, cara mempelajarinya berawal dari mempelajari materi fiqh, dan merupakan pedoman praktis yang bijaksana dalam mengambil keputusan hukum.

Kaidah tersebut tidak berlaku bagi satu perbuatan dan perbuatan itu tidak sah apabila tidak dilakukan secara sempurna. Contohnya kita tidak bisa menetapkan bahwa apabila tidak kuat melaksanakan puasa sehari penuh, boleh dengan berpuasa setengah hari. Karena puasa setengah hari tidak sah hukumnya. Oleh karena itu, dalam kaidah tersebut terdapat pengecualian-kecualian, yakni perbuatan baik mana yang bisa dilakukan sebagainya saja. Seperti ibadah shalat, apabila tidak mampu melakukannya sambil berdiri, shalatlah sambil duduk, apabila

---

<sup>33</sup> RD Moch Firidy Adi S, *Fiqh Untuk Pemula*, (Anak Hebat Indonesia 2021) hlm.145-

tidak mampu sambil duduk, shalatlah sambil berbaring, dan seterusnya.<sup>34</sup>

### c. Ruang lingkup fiqih

Ruang lingkup yang terdapat pada ilmu Fiqih adalah semua hukum yang berbentuk amaliyah untuk diamalkan oleh setiap mukallaf (Mukallaf artinya orang yang sudah dibebani atau diberi tanggung jawab melaksanakan ajaran syariah Islam dengan tanda-tanda seperti sadar, berakal, sudah masuk islam, baligh). Hukum yang diatur dalam fikih Islam itu terdiri dari hukum sunah, haram, wajib, mubah, dan makruh, di samping itu ada pula dalam bentuk yang lain seperti batal, benar, sah, salah dan sebagainya. Obyek pembicaraan Ilmu Fiqih adalah hukum yang bertalian dengan perbuatan orang-orang mukallaf yakni yang mempunyai kewajiban dan hak dan orang yang telah akil baligh. Adapun ruang lingkungannya seperti telah disebutkan di muka meliputi:

- 1) Pertama, hukum yang bertalian dengan hubungan manusia dengan khaliqnya (Allah Swt.). Hukum-hukum itu bertalian dengan hukum-hukum ibadah.
- 2) Kedua, hukum-hukum yang bertalian dengan muammatat, yaitu hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya baik kelompok maupun pribadi. Kalau dirinci adalah:
  - a) Al-Ah zwal Asy-Syakhshiyah yang disebut hukum-hukum keluarga. Hukum ini mengatur manusia dalam keluarga baik awal pembentukannya sampai pada akhirnya.

---

<sup>34</sup> Saifudin Nur, *Ilmu Fiqih: Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam* (Bandung: Humaniora, 2007) hlm. 20-21

- b) Hukum-hukum perdata, yaitu Hukum yang bertalian manusia dengan hubungan hak kebendaan yang disebut muamalah maddiyah.
- c) Al-ahzkam al-iqtis zadiyah wal amaliyyah yaitu hukum-hukum lain termasuk hukum-hukum yang bertalian dengan keuangan dan perekonomian.

Inilah hukum-hukum Islam yang dibicarakan dalam kitab-kitab Fiqih dan terus berkembang.<sup>35</sup>

#### **d. Karakteristik Pembelajaran Fiqih**

Mata pembelajaran fiqih mempunyai ciri khas dibanding dengan pelajaran lainnya karena merupakan bagian dari pelajaran agama, pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi kopensasi dan motivasi sebagai manusia yang mampu melaksanakan, memahami, dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah muamalah dan mahdhoh serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih.<sup>36</sup>

#### **e. Fungsi pembelajara fiqih**

Menurut Wahab fungsi pembelajaran fiqih antara lain: meningkatkan ketaqwaan dan keimanan peserta didik kepada Allah SWT, mampu menghindari hal-hal negatif yang terjadi dalam kehidupannya meninggalkan kemampuan dalam

<sup>35</sup> Fahrurrozi, *Buku Siswa Fiqih*, Jakarta : Kementerian Agama 2014, hlm. 7-8

<sup>36</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Al-Makrifat* Vol 4, No 2, Oktober 2019

mengamalkan ajaran islam sesuai dengan perkembangan peserta didik, menyiapkan pengetahuan ajaran islam terkait aspek hukum sebagai bekal kehidupan diakhirat maupun didunia menanamkan sikap serta keteladanan terhadap perkembangan syariat islam.<sup>37</sup>

Sedangkan mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah berfungsi mengantarkan dan mengarahkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna (kaaffah).<sup>38</sup>

#### **f. Tujuan Pembelajaran Fiqih**

Pengertian tujuan pembelajaran menurut para ahli dapat dijadikan patokan dalam memahaminya. Seperti yang telah disebutkan menurut Robert F Mager, tujuan pembelajaran merupakan sikap yang akan meraih suatu kompetensi yang telah di canangkan. Sikap yang dimaksud adalah fakta yang abstrak maupun konkrit. Langkah berikutnya tujuan pembelajaran diimplementasikan secara global ditahun 1971 termasuk di Indonesia. Selain itu, David E. Kapel dan Edward L. Dejnozka, menyebutkan tujuan pembelajaran merupakan deklarasi yang detail yang di manifestasikan dalam bentuk tulisan agar bisa dicerna dengan baik dan dikemukakan dalam sikap dan bisa menjadi hasil yang diinginkan. Sedangkan, Henry Ellington dan Fred Percival menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah

---

<sup>37</sup> Moh. Irmawan Jauhari dkk, *Bunga Rampai Pergulatan Pemikiran Akademisi*, (Lamongan: Academia Publicatin 2021) hlm.110

<sup>38</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Al-Makrifat* Vol 4, No 2, Oktober 2019



memperlihatkan penamilan atau skill dari peserta didik yang bisa diraih dalam aktivitas pembelajaran suatu deklarasi yang jelas.<sup>39</sup>

Merujuk Kurniasari yang menyebutkan bahwa beragam tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh para ahli, kendati demikian kesemuanya menunjuk pada esensi yang sama, sebagai berikut :

- 1) Tujuan dirumuskan dalam bentuk deskripsi atau pernyataan yang lebih efektif. Berdasarkan pendapat ahli mengenai definisi begitu juga dengan tujuan pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran menjadi muara dari seluruh rangkaian proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.
- 2) Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.<sup>40</sup>

Sedangkan Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

---

<sup>39</sup> Mustaqilatunnikmah, *Model Pembelajaran Ipa Dengan Metode Inkuiri*, (Solok: Mafy Media Literasi Indonesia 2023) hlm.39-40

<sup>40</sup> Ilham & Dian Indri Yunita, *Efektivitas Kebijakan “Belajar Daring” Masa Pandemi Covid-19 Di Papua*, (Banyumas : Wawasan Ilmu 2022) hlm.9

pengetahuan dan Pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara sosial maupun pribadi dengan dilandasi hukum Islam.<sup>41</sup>

Jadi sangatlah penting tujuan pembelajaran dalam proses belajar-mengajar. Instructional atau tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dikuasai atau dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku kopetensi, aktual, spesifik dan terukur sesuai yang diharapkan telah terjadi, dikuasai atau dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Penyusunan tujuan pembelajaran sangat penting artinya dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran. Hal ini nantinya akan menjadi acuan dalam menentukan media pembelajaran, jenis materi pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

## **B. Penelitian Terkait**

Berikut beberapa kajian pustaka yang memiliki hubungan dengan masalah dalam penelitian ini :

*Pertama*, hasil penelitian dari Jurnal yang ditulis oleh Muhsin Aseri (2022) dengan judul “Manajemen Pembelajaran Fiqih Di Sekolah dan Madrasah Bagi Guru Pendidikan Agama Islam”. Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni pada pembahasan pembelajaran fiqih. Perbedaan penelitian antara penelitian Muhsin Aseri dengan peneliti terletak pada

---

<sup>41</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Al-Makrifat* Vol 4, No 2, Oktober 2019

metode penelitiannya yakni metode penelitian yang digunakan Muhsin Aseri adalah metode studi kepustakaan sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi).<sup>42</sup>

*Kedua*, hasil penelitian dari jurnal yang ditulis oleh Hafidh Nur Fauzi dan Muhammad Arif Darmawan (2019) dengan judul “Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar”. Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni pada pembahasan metode *drill*. Perbedaan penelitian antara penelitian Hafidh Nur Fauzi dan Muhammad Arif Darmawan dengan peneliti terletak pada metode penelitiannya yakni metode yang di gunakan Hafidh Nur Fauzi dan Muhammad Arif Darmawan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi).<sup>43</sup>

*Ketiga*, hasil penelitian dari jurnal yang ditulis oleh Muhammad Abri Harahap (2019) dengan judul “Strategi Pembelajaran Langsung dengan Metode *Drill* untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Ibadah Pokok Bahasan Pengurusan Janazah di MTs. Al-Ma’shum Rantauprapat Labuhanbatu”. Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni pada pembahasan metode *drill*. Perbedaan antara penelitian Muhammad Abri Harahap dengan peneliti terletak pada jenjang pendidikannya yakni Muhammad Abri Harahap terfokus pada siswa

---

<sup>42</sup> Muhsin Aseri, “Manajemen Pembelajaran Fiqih Di Sekolah dan Madrasah Bagi Guru Pendidikan Agama Islam”, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6, No. 2, 2022

<sup>43</sup> Hafidh Nur Fauzi & Muhammad Arif Darmawan, Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2019

Mts kelas kelas IX sedangkan peneliti pada siswa MI kelas V.<sup>44</sup>

*Keempat*, hasil penelitian dari jurnal yang ditulis oleh Divya Nisausy Syarifah Putri Wijaya, M. Dzikrul Hakim Al Ghozali dan M. Khoirur Roziqin yang berjudul “Implementasi Sikap Jujur Terhadap Pembelajaran Fiqih Tentang Hudud Dikelas XI IIK 1 Di MAN 1 Jombang”. Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni pada pembahasan pembelajaran fiqih. Perbedaan antara penelitian Divya Nisausy Syarifah Putri Wijaya, M. Dzikrul Hakim Al Ghozali dan M. Khoirur Roziqin dengan peneliti terletak pada metode penelitiannya yakni penelitian yang digunakan Divya Nisausy Syarifah Putri Wijaya, M. Dzikrul Hakim Al Ghozali dan M. Khoirur Roziqin menggunakan metode penelitian eksperimen semu (Quasi Eksperimen) sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi).<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Muhammad Abri Harahap, Strategi Pembelajaran Langsung dengan Metode *Drill* untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Ketrampilan Ibadah Pokok Bahasan Pengurusan Janazah di MTs. Al-Ma'shum Rantauprapat Labuhanbatu, *TARBIYAH bil QALAM : Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, Vol III No. 1, 2019

<sup>45</sup> Divya Nisausy Syarifah Putri Wijaya, M. Dzikrul Hakim Al Ghozali & M. Khoirur Roziqin, Implementasi Sikap Jujur Terhadap Pembelajaran Fiqih Tentang Hudud Dikelas XI IIK 1 Di MAN 1 Jombang, *Dinamika* Vol. 5 No. 5, 2020



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berakar pada alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai subjek penelitian, menggunakan metode kualitatif (dokumentasi, observasi, wawancara), analisis data dilakukan secara induktif, usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, fokus pada proses, memiliki seperangkat keabsahan data, hasil penelitian disepakati oleh peneliti dan subjek peneliti.<sup>46</sup> Penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif dengan menjabarkan hasil penelitian yang berbentuk deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah deskriptif analisis. Penelitian kualitatif memiliki gaya penelitian induktif yang fokus pada makna individual dan menerjemahkan kompleksitas persoalan. Laporan akhir berupa struktur atau kerangka yang fleksibel.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung untuk menggambarkan secara utuh bagaimana penggunaan metode drill dalam pembelajaran fiqih di kelas V MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, untuk mendapatkan data yang nantinya hasil dari pengamatan yang sudah dilakukan akan didiskripsikan secara sistematis agar mudah dipahami.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan metode drill dalam pembelajaran fiqih di kelas V MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 44.

<sup>47</sup> Karunia Eka Letari dan Mokhammad. Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm 3.



## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat**

Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian di MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap, Profinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53254. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MI Nurussalam Wringinharjo karena lokasinya masih dalam satu kecamatan gandrungmangu dengan tempat tinggal peneliti.

MI Nurussalam Wringinharjo juga memiliki program keagamaan yang bagus diantara programnya adalah pelaksanaan sholat dhuha, pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang diadakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dan juga ada program TPQ setelah usai sekolah.

### **2. Waktu**

Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 18 Juli 2023 sampai 18 September 2023.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *drill* dalam pembelajaran ilmu fiqih kelas V MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang dituju untuk diamati sebagai sarana atau pengantar pada sesuatu yang diteliti. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a) Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.
- b) Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.
- c) Peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

### **D. Teknik Pengumpulan data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

#### 1. Teknik Observasi

Menurut Kartini Kartono observasi adalah pengujian dengan tujuan tertentu untuk mengetahui sesuatu, yang khususnya untuk tujuan mengumpulkan nilai atau skor, data, fakta, atau verbalisasi atau disebut dengan pengungkapan kata-kata dengan segala sesuatu yang telah diamati atau diteliti.<sup>48</sup> Pengertian observasi menurut Margono, secara dasarnya teknik observasi digunakan untuk mengamati dan juga untuk melihat perubahan dari fenomena-fenomena sosial yang tumbuh atau berkembang yang selanjutnya dapat dilakukan perubahan dari penilaian tersebut. Dan untuk pelaksanaan observasi tersebut guna mampu memisahkan antara kejadian yang perlu digunakan dan yang tidak perlu digunakan serta melihat objek dari kejadian

---

<sup>48</sup> Imam Setiawan dkk, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Sukabumi: CV Jejak 2022) hlm.285

tertentu.<sup>49</sup> Teknik observasi ini akan digunakan untuk mengumpulkan informasi bagaimana implementasi metode *drill* pada pembelajaran fiqih di MI Nurussalam Wringinharjo.

Dapat disimpulkan dari pengertian observasi diatas, observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Peneliti menggunakan observasi langsung di MI Nurussalam Wringinharjo untuk melakukan observasi langsung terhadap subjek penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah agar peneliti dapat mengenali perilaku dari orang yang terlibat dalam proses oprasioanal di MI Nurussalam Wringinharjo. Selain itu, metode observasi juga digunakan untuk memberikan informasi tentang kinerja anak didik, kemampuan guru menggunakan metode *drill*, kemampuan guru mengarahkan pembelajaran fiqih di MI Nurussalam Wringinharjo.

Cara yang peneliti ambil dalam observasi ini adalah mengamati setiap perilaku apa saja yang mengindikasikan metode *drill* kemudian mencatat setiap kejadian yang terjadi selama proses tersebut. Dengan teknik observasi, peneliti dapat memperoleh informasi tentang kegiatan implementasi metode *drill* dalam pembelajaran fiqih di MI Nurussalam Wringinharjo.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara menurut True adalah percakapan antara dua orang mengenai suatu subjek yang spesifik. Sebuah proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah ditetapkan, untuk mendalami tema tertentu.<sup>50</sup> Teknik wawancara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran fiqih melalui metode *drill* serta permasalahan yang

---

<sup>49</sup> Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching*, (Yogyakarta : Deepublish 2020) hlm.25

<sup>50</sup> Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press 2021) hlm.1

dihadapi dalam pembelajaran fiqih kelas V MI Nurussalam Wringinharjo. Dalam penelitian ini peneliti, melakukan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah MI Nurussalam Wringinharjo Bapak Zainal Muttaqin, pada tanggal Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press 2021) hlm.121 Juli 2023 terkait dengan profil sekolah, visi misi sekolah, administrasi sekolah dan lain-lain. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V MI Nurussalam Wringinharjo yang dijadikan subjek peneliti saat pembelajaran berlangsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yaitu antara lain tentang implementasi metode *drill* itu sendiri apakah sudah baik digunakan pada saat pembelajaran tersebut ataukah kurang efektif, serta bagaimana perkembangan peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran metode *drill*.

Wawancara yang digunakan peneliti ada dua macam yaitu wawancara terstruktur dan tak berstruktur. Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang mana alternatif jawabannya sudah disiapkan. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan bahkan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau Penulis menyelidiki benda-benda seperti, catatan, notulen rapat

notulen rapat, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, harian, buku-buku dan sebagainya.<sup>51</sup> Teknik dokumentasi menurut Sugiono merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan dan menggunakan studi dokumen.<sup>52</sup>

Dokumentasi peneliti dilakukan untuk mengetahui Profil umum MI Nurussalam Wringinharjo, Letak Geografis MI Nurussalam Wringinharjo, Sejarah MI Nurussalam Wringinharjo, Struktur Organisasi MI Nurussalam Wringinharjo, Visi Misi MI Nurussalam Wringinharjo, Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Nurussalam Wringinharjo, Sarana dan Prasarana dan Dinamika perkembangan MI Nurussalam Wringinharjo.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk memfokuskan, mempertajam, membuat, memiliki, dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan. Memulai proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan

---

<sup>51</sup> Sofar Silaen dan Widiyono, *Metode Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta: In Media, 2013), hlm. 155.

<sup>52</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi aksara 2013) hlm.179



disistematiskan kedalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang.<sup>53</sup>

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, pemfokusan, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Langkah ini nantinya penulis akan mereduksi data informasi tentang Implementasi Metode *Drill* pada Pembelajaran Fiqih di MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu. Reduksi ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data dan berbagai informasi yang dibutuhkan selama dilapangan untuk kemudian memilih data-data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan agar data yang diperoleh lebih jelas.

b. Penyajian Data

Tahapan yang dilakukan setelah melakukan reduksi data ialah menyajikan data. Menyajikan data berarti membuat intisari dan mengordinasikan dari data yang saling terkait, sehingga memungkinkan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan dan tindakan selanjutnya.<sup>54</sup>

Metode ini akan peneliti gunakan sebagai penyajian data yang berkaitan dengan Implementasi metode drill Pada pembelajaran Fiqih Di MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung

---

<sup>53</sup> Umarti hengki Wijaya, analisis Data Kualitatif Teori Kkonsep Dalam Penelitian Pendidikan, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologi Jaffray 2020)hlm.105

<sup>54</sup> Fery Muhamad Firdaus dkk, Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI, (Yog yakarta: Samudra Biru 2022) hlm.37

oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan. Dalam langkah ini peneliti dapat menarik kesimpulan dari berbagai data dan informasi yang diperoleh di MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap yang ditunjukkan menjadi laporan penelitian yang mencakup dokumen, wawancara, dan observasi.

#### E. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Tujuannya dari triangulasi adalah untuk lebih meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan, bukan hanya untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena.

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memberi keyakinan pada peneliti bahwa data tersebut memang sudah layak dan sah untuk menjadi data penelitian yang akan dianalisis.<sup>55</sup>

##### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan dokumentasi atau wawancara. Bila dengan teknik ini menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan

---

<sup>55</sup> Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis*, (Malang:Media Nusa Creative 2016) hlm.225

data mana yang dianggap benar, atau mungkin semua benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>56</sup>

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah proses uji keabsahan data yang sudah diperoleh dengan cara mengonfirmasi data pada waktu yang berbeda. Yang dimaksud waktu berbeda adalah beda waktu antara siang, malam atau pagi bahkan bisa beda waktu antara, bulan depan, minggu depan atau hari ini. Triangulasi waktu ini penting dilakukan guna melihat konsistensi data penelitian apalagi bila data tersebut berupa komentar atau pendapat dari informan yang sangat mungkin berubah karena informan juga makhluk sosial.<sup>57</sup>



---

<sup>56</sup> Bachtiar, *Penelitian Hukum*, (Yogyakarta: Deepublish 2021) hlm.117

<sup>57</sup> Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis*, (Malang:Media Nusa Creative 2016) hlm.228

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap

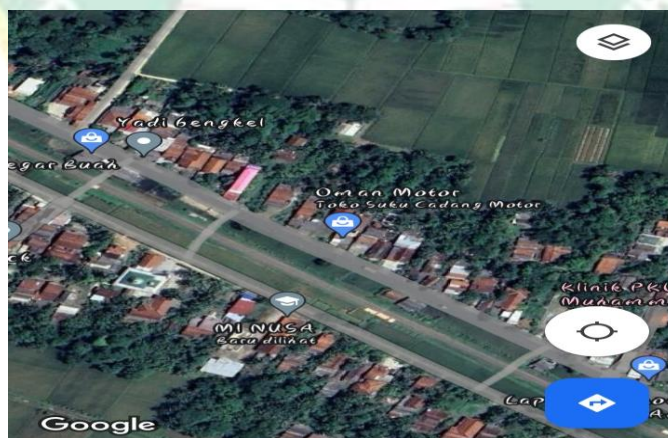
##### 1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Wringinharjo berdiri pada tahun 2018. Pendiri Madrasah ini adalah Abah Zainal Muttaqin beliau merupakan tokoh agama di desa wringinharjo. Kepemilikan tanah Madrasah bersifat yayasan, tanahnya seluas 700m<sup>2</sup>, dan status bangunan Madrasah Nurussalam ini bersifat Pribadi.

MIS Nurussalam adalah sebuah institusi pendidikan Madrasah Ibtidaiyah swasta yang beralamat di Jln. Tanjungwangi Rt/Rw 08/03, Desa Wringinharjo, Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Saat sekarang MIS Nurussalam dikelola oleh seorang operator bernama Muhamad Faozi.

##### Gambar I

##### Denah Lokasi MIS Nurussalam Wringinharjo<sup>58</sup>



##### 2. Visi dan Misi dan Tujuan

---

<sup>58</sup> Hasil Screenshots Google Maps 25 Juli 2023

a. Visi Madrasah

“Terbentuknya Generasi Yang Beriman dan Berprestasi”

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan praktek pembelajaran keagamaan
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa
- 4) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 6) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif efisien dan akuntabel

c. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan budi pekerti luhur
- 2) Meningkatkan Imtak dan Iptek
- 3) Meningkatkan kepribadian seutuhnya
- 4) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (wajar 9 tahun)
- 5) Meningkatkan profesionalisme persinal.

### 3. Keadaan Pendidik, Peserta Didik dan Sarana Prasarana

a. Keadaan Pendidik MI Nurussalam Wringinharjo

Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan pendidik atau



guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat vital. Tenaga pendidik memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dengan terpenuhinya tenaga pendidik yang ahli maka hal itu sangat mendukung tercapainya proses pembelajaran yang baik dan terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Data pendidik dan tenaga pendidik yang ada di MI Nurussalam Wringinharjo berjumlah 1 guru pns diperbantukan 6 guru tetap yayasan dan 6 guru honorer.<sup>59</sup>

b. Keadaan peserta didik di MI Nurussalam Wringinharjo

Peserta Didik atau siswa merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Peserta Didik biasanya digunakan untuk seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru. Setiap peserta didik atau siswa memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda.

Jumlah peserta didik MI Nurussalam Wringinharjo pada tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 43 siswa. Jumlah tersebut meliputi 5 tingkatan kelas yaitu kelas I, II, III, IV, dan V<sup>60</sup> Jumlah siswa MI Nurussalam Wringinharjo pada tahun pelajaran 2022/2023 dapat dilihat melalui tabel berikut:

c. Sarana dan Prasarana MI Nurussalam Wringinharjo

Sarana dan prasarana belajar adalah fasilitas yang baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang

---

<sup>59</sup> Dokumentasi data MI Nurussalam Wringinharjo

<sup>60</sup> Dokumentasi data MI Nurussalam Wringinharjo

proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.<sup>61</sup>

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Deskripsi Guru dalam menerapkan Metode *Drill* pada Pembelajaran Fiqih Di MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data menggunakan teknik triangulasi data, yang mana peneliti memperoleh data secara langsung serta dilengkapi dengan dokumentasi. Penelitian yang dilaksanakan di MI Nurussalam Wringinharjo ini mendapatkan hasil penelitian mengenai penerapan guru kelas V dalam mengimplementasikan metode *drill* pada pembelajaran fiqih. Hasil dan pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai implementasi metode *drill* pada pembelajaran fiqih di kelas V. Dari uraian diatas pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang didapatkan yaitu sebagai berikut :

### **1. Implementasi Metode *Drill* dalam pembelajran Fiqih Pada Siswa Kelas V Di MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap**

#### **a. Perencanaa Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Nurussalam Wringinharjo**

Perencanaan merupakan kegiatan mengkonsep sesuatu hal yang ingin dicapai untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pembelajaran perencanaan tersebut berupa Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman

---

<sup>61</sup> Dokumentasi data MI Nurussalam Wringinharjo

seorang guru ketika mengajar yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi Ibu Fadillah sebelum dilaksanakan pembelajaran dikelas, guru sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menyiapkan sumber belajar berupa modul fiqih kelas V dan media yang akan digunakan guna menunjang kemudahan siswa dalam memahami materi pembelajaran.<sup>62</sup>

Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar dikelas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Tanpa adanya metode pembelajaran maka tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sebagai pengajar harus mengetahui berbagai metode dalam pembelajaran. Sebab metode pembelajaran akan berfungsi dengan baik jika seorang guru menguasai dan memilih dengan tepat dalam penerapannya.

Ibu Fadillah Rahmadani, S.Pd. selaku guru kelas V MI Nurussalam Wringinharjo, menyampaikan pernyataan terkait metode *drill* yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih sebagai berikut :

“Sebenarnya untuk penggunaan metode drill itu sendiri sudah diterapkan sejak dulu sejak awal berdirinya madrasah ini yaitu di tahun 2018, karena madrasah ini madrasah baru dan belum lama berdiri jadi kami menggunakan beberapa macam metode termasuk metode drill, ternyata salah satu metode yang paling cocok untuk diterapkan dipembelajaran fiqih yaitu menggunakan metode drill. Tapi dalam pelaksanaannya metode drill itu tidak bisa berdiri sendiri jadi untuk membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar kami juga menggunakan bantuan

---

<sup>62</sup> Hasil observasi di kelas V MI Nurussalam Wringinharjo, 21 juli 2023

metode-metode lainnya seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi dan beberapa metode lainnya. Untuk pembelajaran fiqih sendiri yang sering kami gunakan adalah penggunaan metode drill, disebabkan pembelajaran fiqih banyak sekali yang harus siswa pahami seperti bacaan-bacaan sholat, surah-surah Al-Qur'an dan lainnya. Yang nantinya tidak hanya dipraktekkan di sekolah namun juga akan di praktekkan di kehidupan sehari-hari. Jadi untuk memecahkan itu semua agar pembelajaran yang kami sampaikan mudah di serap oleh siswa, salah satunya ya menggunakan metode drill atau latihan secara di ulang-ulang. Dengan diulang-ulang terus menerus tanpa disadari siswa akan hafal materi pembelajaran tanpa menghafalnya terlebih dahulu, hal itu juga akan membawa siswa ke jenjang yang lebih baik lagi, membawa pengaruh positif buat siswa agar siswa lebih bersemangat dalam belajar dan siswa tidak merasa terbebani dengan tuntutan guru dalam proses belajar.<sup>63</sup>

pada saat pembelajaran Fiqih berlangsung keadaan tiap kelas pasti berbeda, karena karakteristik setiap individu juga berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai strategi tertentu untuk mengatur keadaan kelas. Ibu Fadillah Rahmadani, S.Pd.I menuturkan keadaan kelas ketika pembelajaran berlangsung sebagai berikut :

“Keadaan kelas V kalau lagi pembelajaran tidak semuanya memperhatikan, diantaranya ada yang bermain sendiri dan mengobrol dengan temannya, tapi hanya beberapa anak saja kebanyakan anak di kelas V saat pelajaran berlangsung memperhatikan dan mudah diatur. Namanya juga masih anak-anak ya begitu, yang penting kita sebagai pendidik harus bisa mencotohkan nilai-nilai yang positif kepada anak”.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Fadillah selaku guru wali kelas V bahwa dalam mengimplementasikan metode *drill* pada pembelajaran fiqih memberikan semangat serta motivasi baru bagi siswa dalam proses pembelajaran, dengan adanya kolaborasi antara metode *drill* dan metode-

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Fadillah Rahmadani selaku wali kelas V pada tanggal 21 juli 2023



metode yang lainnya seperti metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi sangatlah membantu dalam proses pembelajaran agar tidak berjalan secara monoton, serta memudahkan siswa dalam proses belajar menghafal surah-surah Al-Qur'an. Dan seperti perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas V, dalam RPP tersebut tercantum bahwa kegiatan inti pembelajaran, "Guru meminta untuk mengikuti membaca dengan berulang-ulang". Jadi, dalam prosesnya, guru telah melaksanakan metode *drill* dalam pembelajaran tersebut.

#### **b. Pelaksanaan Metode *Drill* di Kelas V MI Nurussalam Wringinharjo**

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 juli sampai 12 agustus 2023, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Nurussalam Wringinharjo tentang implementasi metode *drill* pada pembelajaran fiqih dengan beberapa tahapan. Mula-mulanya peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu terkait pembelajaran fiqih bersama kepala madrasah Bapak Zainal Muttaqin S.Pd.I, yang mengungkapkan bahwa :

“ Pembelajaran fiqih diterapkan disemua kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas V. Mata pelajaran fiqih itu salah satu mata pelajaran yang sangat penting diterapkan di madrasah ini. Karena mata pelajaran fiqih didalamnya itu memberikan banyak sekali petunjuk bagi siswa-siswi tentang keseharian dan juga memberikan hukum yang berhubungan dengan perbuatan. Dengan belajar fiqih siswa dapat memahami, mengetahui serta dapat mengamalkan ketentuan hukum islam dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Salah satu contoh hal yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membuktikan bahwa kita mencintai Allah adalah dengan kita menjalankan perintahnya yaitu, dengan menjalankan sholat lima waktu. Coba saja kalau disekolah



atau madrasah-madrasah tidak diajarkan pelajaran agama termasuk pembelajaran fiqih. Siswa tidak akan tahu bagaimana sih cara sholat, caranya seperti apa, yang harus dibaca itu apa aja. Nah maka dari itu, belajar fiqih di madrasah sangatlah penting, lebih penting dari yang lain tp bukan berarti yang lain tidak penting, akan tetapi pembelajaran fiqih itu berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari jadi pembelajaran fiqih itu harus ditekankan sekali di sebuah madrasah termasuk madrasah ini sesuai dengan visinya yaitu : “ TERBENTUKNYA GENERASI YANG BERIMAN DAN BERPRESTASI” nah, cara yang dilakukan guru di MI Nurussalam untuk menerapkan pembelajaran ini itu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran salah satunya metode drill atau pengulangan, tujuannya ya itu lebih sering diulang-ulang maka pelajaran yang sudah diajarkan akan terserap dengan sendirinya tanpa harus dihafalkan dan tidak gampang dilupakan”<sup>64</sup>.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Zainal Muttaqin, S.Pd.I, implementasi metode *drill* pada pembelajaran fiqih ini sudah diterapkan dan berjalan dengan baik. Adanya penerapan metode *drill* dalam pembelajaran fiqih sangatlah membantu peserta didik dalam memahami tata cara serta aturan-aturan dalam islam yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya tatacara sholat lima waktu. Dengan penggunaan metode *drill* atau latihan yang dilakukan dengan terus di ulang-ulang peserta didik mampu menyerap materi dengan sendirinya tanpa harus susah payah menghafal. Dengan menggunakan metode *drill* ini guru mampu membimbing siswa untuk lebih giat dan lebih semangat lagi dalam belajar.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *drill* di kelas V MI Nurussalam Wringinharjo, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

#### 1) Kegiatan pendahuluan :

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Abah Zainal Muttaqin selaku Kepala Madrasah pada tanggal 21 juli 2023.

kegiatan awal ini untuk mengondisikan siswa untuk siap belajar, Ibu Fadillah Rahmadhani S.Pd. selaku guru kelas V mengawali dengan salam dan do'a akan belajar, kemudian dilanjutkan dengan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar kepada siswa, setelah itu sebelum memulai belajar guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa.

## 2) Kegiatan Inti

Guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku Fiqih dari dalam tas, kemudian guru memberi intruksi kepada siswa agar segera membuka buku di halaman yang berisikan materi yang akan diajarkan, lalu guru menjelaskan materi yaitu materi tentang zakat fitrah.

Pada kegiatan ini guru menjelaskan pembelajaran fiqih dengan menggunakan beberapa macam metode *drill* yang direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik diantaranya yaitu sebagai berikut :

### a) Teknik Inquiry ( Kerja Kelompok)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok peserta didik untuk memecahkan masalah dan bekerja sama dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

Dalam pelaksanaannya guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok memiliki tiga sampai empat anggota. Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok mengenai materi yang sedang diajarkan yaitu tentang materi "Zakat Fitrah", guru memberikan arahan kepada peserta didik agar mengerjakan tugasnya

secara berkelompok atau berdiskusi dengan rekan satu kelompoknya serta jawabannya hanya ditulis dalam satu lembar kerja peserta didik. Tujuannya agar peserta didik dapat membagi tugas yang diberikan guru secara rata dan adil. Serta peserta didik mampu menumbuhkan rasa percaya antar anggota, mempermudah mencari solusi dalam berdiskusi, dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, lebih cepat selesai dalam mengerjakan tugas dan melatih peserta didik untuk saling menghormati dan menghargai sesama teman.

b) Teknik Discovery (penemuan)

Proses kegiatan mental melalui diskusi, tukar pendapat, dilakukan dengan melibatkan peserta didik.

Jadi seorang siswa dikatakan "*discovery*" bila anak terlihat menggunakan proses mentalnya dalam usaha menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep. Proses-proses mental yang dilakukan, misalnya menduga, menggolongkan, mengamati, mengukur, dan mengambil kesimpulan.<sup>65</sup>

Dengan adanya tugas kelompok guru dapat melatih peserta didik agar peserta didik mampu ikut serta dalam proses kegiatan belajar mengajar secara lebih aktif seperti tukar pendapat dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara bersama-sama dengan berdiskusi untuk memperoleh jawaban yang paling tepat agar dapat menjawab soal-soal yang diberikan guru dengan benar dan tepat.

---

<sup>65</sup> Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta : Bumi Aksara 2013) hlm. 139

Tujuannya adalah untuk mendorong partisipasi aktif dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran peserta didik sesuai dengan kapasitas dan kecepatan daya berfikir peserta didik dalam proses pemecahan masalah serta menekankan pembelajaran pada proses bukan hasil.<sup>66</sup>

c) Teknik Micro Teaching

Digunakan untuk mempersiapkan diri peserta didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh pengetahuan atau nilai tambah, kecakapan dan sikap sebagai guru.

Dalam proses ini guru memerintahkan terhadap salah satu peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang sudah diajarkan guru di depan kelas. Tidak hanya menyampaikan dan menjelaskan materinya saja peserta didik juga disuruh untuk melakukan tanya jawab seputar apa yang sudah disampaikan salah satu peserta didik di depan kelas tadi. Hal ini bertujuan untuk melatih mental dan kepercayaan diri peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran akan juga lebih aktif dan dapat menghasilkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

---

<sup>66</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2023 di MI Nurussalam Wringinharjo

d) Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar peserta didik melalui paket belajar berdasarkan kompetensi (peforman).

Dalam proses pembelajaran ini guru melihat buku pelajaran untuk mengajar peserta didik, hal ini dilakukan agar pelajaran yang berlangsung akan tertata rapi dengan waktu dan materi yang sudah disiapkan sebelumnya.<sup>67</sup>

e) Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan menyuruh peserta didik agar belajar sendiri, baik diluar kelas maupun di dalam kelas.

Hal ini dilakukan guru untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan baru. Guru menyuruh peserta didik untuk belajar mandiri dengan berpedoman buku pembelajaran yang sudah ada. Lalu guru meninggalkan peserta didik dan memberi pesan agar setelah ditinggalkan, peserta didik benar-benar membuka dan belajar materi yang sudah diajarkan sebelumnya, apabila ditinggalkan peserta didik tidak belajar dan apabila berbohong, peserta didik akan mendapat hukuman. Selain itu, belajar mandiri juga membantu peserta didik dalam berfikir kritis dan kreatif. Dengan belajar mandiri dapat menambah atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari dan dapat memecahkan

---

<sup>67</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2023 di MI Nurussalam Wringinharjo



masalah serta menghasilkan ide baru yang lebih baik lagi.

Dengan adanya guru memberi perintah kepada peserta didik untuk belajar mandiri, guru telah melatih peserta didik untuk mempunyai jiwa mandiri sejak kecil dan bekal di masa yang akan menandatangani. Mencegah adanya pikiran negatif peserta didik atas ketidakmampuan yang dimiliki, dengan belajar mandiri peserta didik akan belajar tidak ketergantungan kepada orang lain atau teman sekelasnya seperti halnya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.<sup>68</sup>

Metode *drill* yang diterapkan di MI Nurussalam Wringinharjo dalam pelaksanaannya, guru menjelaskan terlebih dahulu apa yang akan dipraktikannya, sehingga semua siswa dapat mengikuti latihan-latihan dengan baik. Hal ini bertujuan supaya peserta didik mampu mempunyai kemampuan untuk menghafal kata-kata, menulis dan mempergunakan alat. Selain itu, siswa juga dapat memiliki ketangkasan serta ketrampilan tentang sesuatu yang telah dipelajari dengan melakukannya secara praktis sehingga siap digunakan jika diperlukan.

Adapun langkah-langkah metode *drill* dalam pembelajaran fiqih di MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan gandrungmangu Kabupaten Cilacap meliputi :

---

<sup>68</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 agustus 2023 di MI Nurussalam Wringinharjo

a) Kegiatan Guru

Di minggu pertama guru menjelaskan materi yang sudah ada didalam buku, setelah menjelaskan guru menanyai peserta didik apakah sudah paham, setelah itu guru memberi waktu beberapa saat dan memberi ruang kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, guru memberi perintah utuk benar-benar serius dalam belajar, karena setelah guru kembali, siswa akan di tunjuk secara acak untuk menjelaskan kembali di depan kelas materi yang sudah diajarkan.<sup>69</sup> Di minggu ke dua dalam hal ini ada beberapa yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung yaitu : Mempersiapkan perintah-perintah atau pertanyaan-pertanyaan beserta jawabannya, memberikan perintah untuk melakukan sesuatu atau mengajukan secara tertulis ataupun lisan, memeriksa jawaban tertulis, mendengarkan jawaban lisan atau melihat gerakan yang dilakukan, mengajukan kembali berulang-ulang perintah atau pertanyaan yang telah diajukan dan didengar jawabannya.

Sebelum pembelajaran berlangsung guru terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis tentang materi yang sudah diajarkan sebelumnya yaitu “Zakat Fitrah”. Setelah soal-soal sudah disiapkan, pada saat pembelajaran dimulai guru memberi tahu kepada peserta didik bahwasannya hari ini akan mengulas kembali materi sebelumnya yaitu tentang “Zakat Fitrah”. Guru memerintah agar peserta didik membaca ulang materi yang sudah disampaikan minggu lalu selama 5

---

<sup>69</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 agustus 2023 di MI Nurussalam Wringinharjo

menit, setelah waktu selesai guru memerintahkan kembali peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan. Peserta didik disuruh untuk menyiapkan alat tulis dan bersiap untuk menulis soal-soal yang akan dibacakan. Setelah selesai menulis soal-soal yang diberikan guru, peserta didik bersiap untuk menjawab pertanyaan dengan benar dengan cara mencari jawabannya di buku paket atau buku catatan siswa sebelumnya sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.

Setelah selesai mengerjakan, guru memeriksa jawaban peserta didik dan menilai hasil yang sudah dikerjakan. Untuk menambah nilai, guru kembali memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik berupa pertanyaan lisan yang harus dijawab peserta didik dengan cara rebutan, siapa yang duluan dan bisa menjawab pertanyaan dengan benar, maka peserta didik pantas mendapat penghargaan berupa nilai tambah. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih bisa paham akan bagaimana tata cara serta ketentuan berzakat dalam agama islam.<sup>70</sup>

Dengan mengulang-ulang materi yang dipadukan dengan sebuah pertanyaan, peserta didik mampu mengingat materi dengan cepat tanpa harus menghafal. Dan pemberian penghargaan berupa nilai tambah merupakan suatu apresiasi kepada peserta didik yang menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri serta mental yang baik terhadap peserta didik.

---

<sup>70</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 agustus 2023 di MI Nurussalam Wringinharjo

## b) Kegiatan Murid

Mendengarkan guru pada saat menjelaskan materi, melaksanakan perintah guru untuk belajar secara mandiri dan antusias untuk menjelaskan kembali materi yang sudah di pelajari di depan kelas.<sup>71</sup> Selain itu juga kegiatan yang dilakukan murid selanjutnya meliputi : Mendengar baik-baik perintah atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, menjawab secara tertulis atau lisan atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan guru, mengulang kembali jawaban atau gerakan yang diperintah guru dan mendengar perintah atau pertanyaan berikutnya.

Peserta didik menulis soal yang di bacakan guru, setelah selesai menulis Peserta didik menjawab soal atau pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dengan waktu yang sudah ditentukan. Peserta didik mencari jawaban di buku paket dan di buku catatan pribadi, setelah terjawab semua, peserta didik satu persatu memberikan buku yang didalamnya terdapat jawaban kepada guru untuk dikoreksi. Tidak hanya menjawab soal atau pertanyaan-pertanyaan tertulis, peserta didik juga berebut menjawab soal tambahan yang diberikan guru secara lisan guna untuk menambah poin nilai.<sup>72</sup>

Metode *drill* yang diterapkan di kelas V MI Nurussalam Wringinharjo ini tetap dikombinasikan dengan metode-metode pembelajaran lainnya. Dalam praktiknya, metode mengajar tidak digunakan sendiri-

---

<sup>71</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 agustus 2023 di MI Nurussalam Wringinharjo

<sup>72</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 agustus 2023 di MI Nurussalam Wringinharjo

sendiri, akan tetapi merupakan kombinasi dari beberapa metode mengajar. Seperti menggunakan metode cramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan latihan.

### **3) Kegiatan Penutup**

Guru menyimpulkan inti materi yang baru saja dipelajari, guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa tes ketrampilan sejauh mana siswa mampu memahami materi yang sudah disampaikan, kemudian guru menutup pembelajaran dengan do'a dan diakhiri dengan salam.

#### **c. Evaluasi Metode *Drill* di Kelas V MI Nurussalam Wringinharjo**

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membuat penilaian tentang nilai sesuatu. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa maka guru mengadakan evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran fiqih sendiri yaitu menggunakan tes lisan. Dimana siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru seperti, bacakan niat zakat fitrah untuk diri sendiri, berapa zakat yang harus dikeluarkan jika melaksanakan zakat fitrah dan siapa saja yang berhak menerima zakat fitrah. Selain menggunakan tes lisan guru juga menggunakan trik dimana secara acak guru menunjuk siswa untuk menjelaskan kembali materi yang sudah diajarkan di depan kelas. Dengan begitu guru mampu mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Mempengaruhi Implementasi Metode *Drill* Pada Pembelajaran Fiqih Di MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.**



Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pelaksanaan belajar mengajar menggunakan metode *drill* pada studi Pendidikan Agama Islam kerap sekali terdapat faktor penghambat dan pendukung yang juga akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Fadillah Ramadhani S.Pd. selaku guru mata pelajaran fiqh tentang faktor pendukung dan penghambat media pembelajaran, diantaranya:

“faktor pendukung diantaranya, tersedianya fasilitas disekolah, kedisiplinan guru datang tepat waktu, kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa dan keaktifan siswa pada saat mengamati menjadikan proses pengajaran lebih mudah dipahami dan lebih menarik perhatian siswa. Sedangkan Faktor penghambat itu diantaranya adalah pelaksanaan metode *drill* membutuhkan waktu yang sangat panjang karena dalam proses pelaksanaannya harus mengulang-ulang materi sampai siswa dapat memahami materi dengan baik yang telah disampaikan oleh guru, dan siswa yang terlambat masuk mengakibatkan ketinggalan materi sehingga menjadi siswa tersebut tidak mengerti materi yang awal.”<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dapat mengetahui dan memahami bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *drill* pada pembelajaran fiqh di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Sedangkan faktor pendukung diantaranya, tersedianya fasilitas media disekolah, kedisiplinan guru datang tepat waktu, kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada siswa dan keaktifan siswa mengamati menjadikan proses pengajaran yang lebih mudah dipahami dan lebih menarik perhatian siswa.

Orang-orang banyak yang mengatakan bahwa guru yang baik adalah yang mempunyai kepribadian hangat, memiliki

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Fadillah , Guru Kelas Sekaligus Guru Mapel Fiqih di MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilcap, Tanggal 12 Agustus 2023

humor tinggi, serta peduli kepada siswa-siswanya. Dan sebagian lainnya menyatakan bahwa guru yang baik yaitu guru yang disiplin tinggi dan pekerja keras. Sedangkan sebagian lainnya lagi menyatakan guru yang baik yaitu guru yang suka belajar dan memiliki kemampuan berbicara yang baik.

Guru yang baik adalah guru yang mengajar muridnya dengan hati. Menjadi guru jangan hanya mau diikuti kemaunya dan didengar kata-katanya. Jadilah guru yang baik akan membangun jembatan hati antara siswa dengan guru atau sebaliknya dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan rasa menyenangkan dan nyaman dalam belajar. Siswa tidak hanya mengikuti dan mendengar kata-kata dari gurunya, tetapi guru juga harus mendengarkan dan memahami kesulitan, keluhan dan kendala yang dihadapi siswanya. Inilah yang harus disikapi oleh guru-guru muda sekarang, kalau kita perhatikan kebanyakan dari mereka hanya sekedar mengajar tanpa memperhatikan sisi pendidik yang harus diberikan kepada siswanya.<sup>74</sup>

Namun demikian kecakapan dan kepribadian yang dimiliki tersebut tidak cukup menjadi guru yang baik. Ada tiga pernyataan utama yang harus dimiliki oleh guru agar mampu menjadi guru yang baik, yaitu menguasai : ketrampilan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan bahan belajar.

Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu dikukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, ada korelasi signifikan antara kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru.

---

<sup>74</sup> Chas iah, Guru Baik dan Profesioanal, (Pusat Pengembangan dan Pendidikan Indonesia: Lombok Tengah 2023) hlm.3

Mengaktifkan kegiatan belajar siswa berarti menuntut kemampuan dan kreatifitas guru dalam melaksanakan dan merancang kegiatan pembelajaran.<sup>75</sup>

Dalam hal ini guru harus bisa mencari materi pembelajaran yang dijiwai oleh konteks perlu disusun agar bermakna bagi siswa. Dalam hal ini membuat siswa bersemangat belajar. Dan pendukung pembelajaran ini adanya peralatan dan perlengkapan, laboratorium, tempat praktek dan tempat-tempat untuk melakukan pelatihan perlu disediakan.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena media merupakan alat bantu sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor penghambat itu diantaranya yaitu kurangnya waktu yang tidak mencukupi anak melaksanakan metode *drill* karena siswa membutuhkan waktu yang cukup panjang dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Jika tidak, siswa yang terlambat masuk akan mengakibatkan ketertinggalan materi sehingga menjadikan siswa tersebut tidak mengerti materi yang sudah disampaikan guru di awal pembelajaran.

Kegiatan yang harus guru lakukan salah satunya adalah melakukan penentuan dan pemilihan metode yang tepat bagi peserta didik untuk mencapai tujuan yang dicapai, situasi kegiatan belajar mengajar, fasilitas dan guru.

Faktor-faktor belajar itupun dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor ekstern atau berasal dari luar dan faktor intern yang berasal dari dalam. Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan luar dan Faktor internal banyak dipengaruhi dari dalam diri

---

<sup>75</sup> Supriyadi, Strategi Belajar Mengajar, Yogyakarta: Cakrawa Ilmu 2011, hlm.174

siswa itu sendiri.<sup>76</sup> Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Faktor eksternal dibedakan menjadi tiga yaitu :

a. Faktor keluarga

Misalnya : Relasi antar anggota keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan atau suasana rumah, pengertian orang tua dan keadaan ekonomi.

b. Faktor sekolah

Misalnya : Relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, waktu sekolah, alat pelajaran, metode belajar dan tugas rumah serta kurikulum yang diajarkan.

c. Faktor masyarakat.

Misalnya : kegiatan peserta didik dalam masyarakat, bentuk kehidupan di masyarakat serta teman bergaul dengan teman.

Sedangkan Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari seseorang sendiri dan dapat mempengaruhi belajarnya. Faktor internal dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Faktor jasmaniah

Misalnya : kesehatan dan cacat tubuh

b. Faktor psikologi.

Misalnya : minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan serta intelegensi.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan metode *drill* usaha yang dilakukan adalah salah satu dengan menekankan kepada siswa untuk kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih dapat berjalan lancar.

---

<sup>76</sup> Anggit Grahito Wicaksono, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Teori dan Implementasinya*, Surakarta: UNISRI Press 2020, hlm.83



Kegiatan belajar dan mengajar Dalam keseluruhan proses pendidikan merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dijalankan dan dirancang secara profesional. Guru setelah menetapkan tujuan dan materi pembelajaran lalu memilih metode yang paling cocok, tepat dan sesuai dengan keadaan peserta didik sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Tidak ada satupun metode mengajar yang pada prinsipnya dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi. Mengapa? Karena setiap metode pasti memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing karena itu guru tidak boleh sembarangan memilih serta menggunakan metode.

Wawancara dilakukan dengan Ibu Fadillah Ramadhani S.Pd. selaku guru mata pelajaran fiqh terhadap kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan metode *drill* di MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap adalah :

“Kelebihan menggunakan metode *drill* pada pembelajaran fiqh diantaranya : Dalam proses pembelajaran siswa keaktifan peserta didik bertambah, karena tidak hanya mengamati dan melihat saja tetapi juga ikut memeragakan, selain pelajaran yang telah diberikan lebih tahan lama karena mudah dipahami dan diingat. Sedangkan kelemahan dalam menggunakan metode *drill* pada mata pelajaran fiqh diantaranya : latihan akan susah dilaksanakan apabila siswa belum matang kemampuannya untuk melaksanakannya, waktu yang kurang mencukupi untuk menerapkan metode *drill* karena terkadang ada siswa yang terlambat masuk sehingga dia tidak bisa mengikuti



pelajaran yang awal, sehingga dalam proses penerimaan materi kepada siswa tidak bisa diterima secara maksimal”.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dapat mengetahui dan memahami bahwa adanya kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan metode *drill* pembelajaran fiqih di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu kabupaten Cilacap.

Kelebihan menggunakan metode *drill* pada mata pembelajaran fiqih diantaranya : Dalam proses pembelajarannya keaktifan peserta didik bertambah, karena siswa tidak hanya mengamati dan melihat saja akan tetapi ikut mencoba melakukan sendiri. Siswa lebih mudah mengerti materi yang disampaikan guru, pelajaran yang telah diberikan lebih tahan lama karena mudah diingat dan dipahami selain itu juga dapat membantu anak didik memahami dengan jelas.

Kelemahan dalam menggunakan metode *drill* pada mata pelajaran fiqih diantaranya : latihan akan susah dilaksanakan apabila siswa belum matang kemampuannya untuk melaksanakannya, waktu yang tidak mencukupi untuk melaksanakan metode *drill* karena terkadang ada siswa yang terlambat masuk sehingga dia tidak bisa mengikuti pelajaran telah disampaikan guru sebelumnya, sehingga dalam proses penerimaan materi kepada siswa tidak bisa diterima secara maksimal.<sup>78</sup>

Untuk memperoleh hasil yang optimal, sebaiknya guru memperhatikan perbedaan individual peserta didik, baik aspek biologis, psikologis, maupun intelektual. Ketiga aspek ini

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Fadillah , Guru Kelas Sekaligus Guru Mapel Fiqih di MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, Tanggal 12 Agustus 2023

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Fadillah , Guru Kelas Sekaligus Guru Mapel Fiqih di MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, Tanggal 12 Agustus 2023

diharapkan memberikan informasi pada guru, bahwa setiap peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang lebih optimal, sekalipun dalam tempo yang berlainan. Pemahaman tentang perbedaan potensi individual menghendaki pendekatan pembelajaran yang sepenuhnya bisa melayani perbedaan keunikan peserta didik masing-masing.

### C. Pembahasan

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan dan dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus pembimbing yang memberikan pengarah dan menuntun anak dalam belajar. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta penguatan untuk meningkatkan potensi anak.

Berhasil atau tidaknya guru proses belajar mengajar dikelas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Tanpa adanya metode pembelajaran maka tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sebagai pengajar harus mengetahui berbagai metode dalam berbagai pengajaran. Sebab metode pembelajaran akan berfungsi dengan baik jika seorang guru menguasai dan memilih metode dengan tepat dalam penerapannya.

Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah menggunakan metode untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di MI Nurussalam Wringinharjo adalah menggunakan metode *drill* dan dikombinasikan dengan beberapa metode lainnya seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi dll. Metode latihan yang diterapkan di MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap digunakan untuk memperoleh

suatu ketrampilan atau ketangkasan dari bahan yang dipelajarinya. Karena itu metode *cramah* dapat digunakan sebelum maupun sesudah latihan digunakan.

Tujuan dari metode *ceramah* yang dikombinasikan dalam pembelajaran *fiqih* adalah untuk memberikan penjelasan kepada siswa mengenai bentuk ketrampilan tertentu yang akan di lakukannya. Sedangkan tujuan dari metode *demonstrasi* yang dimaksudkan adalah untuk mempertunjukkan atau memperagakan suatu kesimpulan yang akan dipelajari siswa. Sehingga siswa dapat mempraktikan sesuai dengan hasil yang diinginkan dan juga mendapatkan pemahaman tentang apa yang didemonstrasikan.

Pada saat proses pembelajaran *fiqih* berlangsung, penggunaan metode *drill* juga dapat dikombinasikan dengan metode tanya jawab, guru selalu meningkatkan atau mendorong siswa untuk berfikir, seperti dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik ketika *demonstrasi* berjalan, hal ini dilakukan agar semua siswa mengikuti jalannya pembelajaran dan menghindari kegiatan siswa yang keluar dari pembelajaran.<sup>79</sup>

Implementasi metode *drill* di MI Nurussalam Wringinharjo dipakai dalam pembelajaran *fiqih* mulai dari kelas I sampai dengan kelas V, sehingga dalam praktiknya guru dengan mudah untuk menerapkan metode *drill* di dalam kelas, hal ini dibantu peserta didik yang dengan mudah menirukan bacaan dalil-dalil al qur'an dan niat zakat fitrah sehingga pada saat proses berlangsungnya pembelajaran, peserta didik sudah bisa menghafalkan dalil-dalil al qur'an serta niat zakat fitrah sehingga guru hanya tinggal megoreksi bacaan-bacaan yang kurang sempurna.

---

<sup>79</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 agustus 2023 di MI Nurussalam Wringinharjo

Dalam penggunaan metode *drill* di kelas V MI Nurussalam terdapat beberapa tahapan diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dimana ditahap perencanaan sebelum dilakukan pembelajaran di kelas V guru sudah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta menyiapkan sumber belajar dan media yang akan di gunakan guna menunjang kemudahan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Adapun dalam pelaksanaannya, metode *drill* yang diterapkan di MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap ini ternyata sering dilakukan oleh peserta didik terlebih dahulu, hal ini dilakukan karena peserta didik kebanyakan mengetahui secara teorinya saja. Sedangkan dalam praktiknya masih banyak yang kurang tepat. Dikatakan hanya mengetahui teorinya saja karena pada saat peneliti melakukan penelitian terhadap pembelajaran fiqih di kelas V MI Nurussalam Wringinharjo ini dalam praktiknya masih banyak peserta didik yang kurang tepat dalam melafalkan bacaan dalil-dalil al qur'an serta niat zakat fitrah dan masih banyak bacaan yang salah seperti tajwid yang kurang tepat dan panjang pendek bacaan Al-Qur'an yang sedikit kursng pas.

Dengan melihat kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran diharapkan guru harus lebih banyak bersabar terhadap siswa dan tidak bosan-bosan untuk memberi atau mengulangi materi pelajaran yang disampaikan, selain itu, guru juga harus selalu memberi inspirasi dan motivasi kepada siswa untuk berani mempraktikan apa apa yang telah dipelajari disekolah.<sup>80</sup>

Dengan perantara siswa atau dengan guru menyuruh siswa mempraktikan kepada siswa lain atau saling semak-menyemakan antara siswa satu dengan yang lainnya materi yang sudah diajarkan

---

<sup>80</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 agustus 2023 di MI Nurussalam Wringinharjo



guru sebelumnya, menurut peneliti ini merupakan cara yang tepat, karena dengan begitu guru telah melatih mental siswa untuk lebih berani mempraktikkan, namun itu semua tidak lepas dari bimbingan guru khususnya mata pelajaran fiqih.

Dalam penggunaan metode *drill*, peneliti mengamati bahwa mata pelajaran fiqih ternyata tidak membutuhkan biaya banyak serta waktu banyak, akan tetapi jika materi yang dipraktikkan cukup lama maka guru mengambil inisiatif membagi materi tersebut menjadi dua kali pertemuan pada pertemuan pertama hanya menyajikan materi dan pada pertemuan kedua dikhususkan untuk praktiknya saja. Dengan begitu siswa tidak akan merasa malas dalam melakukan proses belajar karena pelajaran yang diajarkan guru tidak membebani siswa untuk terus menerima materi-materi pelajaran yang sangat banyak disetiap harinya.

Penyajian atau menyampaikan materi khususnya mata pelajaran fiqih di kelas V MI Nurussalam Wringinharjo ini mampu memberikan pemahaman yang lebih dari pada hanya menggunakan metode ceramah atau tanya jawab.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama dilapangan, bahwa pelaksana metode *drill* sudah berjalan efektif. Hal ini terlihat dari respon yang diberikan oleh siswa pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Dengan diterapkannya metode *drill* dalam pembelajaran fiqih dikelas V MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan gandrungmangu Kabupaten Cilacap, para siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti dan mempelajari materi-materi yang disampaikan dengan metode *drill*. Mereka lebih semangat dalam proses belajar fiqih dan menjadi lebih paham dalam mengamati jalannya proses pembelajaran dan pembelajaran lebih mudah diingat oleh siswa.



Sebagai bukti peneliti juga menanyakan tentang pemahaman yang diperoleh siswa terhadap materi yang diajarkan guru menggunakan metode *drill*.

Menurut Afif Septiawan, “ dengan ibu guru menyuruh saya untuk mengulang-ulang, saya jadi mampu mengingat dengan sendiri materi yang sudah diajarkan sebelumnya”<sup>81</sup>

Sedangkan menurut Yusuf Saefulloh “dia mampu menguasai materi sebelumnya buktinya ketika saya disuruh maju saya mampu mempraktekan dengan lancar dan tidak lupa karena pernah mengalaminya sendiri jadi untuk mengulangnya lagi saya masih mengingatnya”<sup>82</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Meida Zulfa dan Hindun Chaulania “ketika kami ditunjuk maju untuk mengulang kembali materi yang diajarkan ibu guru sebelumnya kami mampu dan lancar mempraktikannya dan sesuai dengan urutannya”<sup>83</sup>

Menurut Shafira Naura “kami mampu melaksanakan dengan baik sesuai dengan yang diajarkan ibu guru, walaupun masih suka lupa tapi karena materi yang disampaikan terus diulang-ulang sampai kami betul-betul paham itu sebabnya ketika kami disuruh untuk mempraktikannya kembali dihadapan teman-teman kami sudah bisa dan bahkan cara menjelaskannya kami lancar, karena materi yang ibu ajarkan sebelumnya menempel di pikiran kami”<sup>84</sup>

Dapat kita ketahui dari paparan data diatas bahwa penetapan metode *drill* dalam pembelajaran fiqih dapat meningkatkan tingkat penguasaan materi pembelajaran. Dimana siswa dapat dengan cepat meningkatkan dan memahami materi pembelajaran dengan jelas, karena dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya melihat dan mendengar saja, tetapi juga mempraktikan secara langsung, sehingga siswa mampu memahami materi dengan tepat dan cepat. Dengan pemahaman materi secara tepat dan cepat, otomatis prestasi belajar siswa akan meningkat.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Afif Septiawan Siswa Kelas V MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap ( 12 Agustus 2023)

<sup>82</sup> Wawancara dengan Yusuf Saefulloh siswa kelas V MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap (12 Agustus 2023)

<sup>83</sup> Wawancara dengan Meida Zulfa dan Hindun Chaulania siswi kelas V MI Nurussalam Wringinharo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap (12 Agustus 2023)

<sup>84</sup> Wawancara dengan Shafira Naura siswi kelas V MI Nurussalam Wringinharo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap (12 Agustus 2023)

Metode *drill* dalam pelaksanaannya memang tidak dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Akan tetapi jika guru akan menyampaikan materi dengan menggunakan metode *drill* maka guru harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan dengan persiapan yang matang, karena dengan begitu guru akan memberikan hasil yang memuaskan dan yang diinginkan.

Sebagaimana yang telah peneliti uraikan diatas, bahwa dengan menerapkan metode *drill* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, hal itu juga tidak terlepas dari bagaimana seorang guru tersebut dalam melaksanakannya.

Sebelum menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran, terlebih dahulu guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan didrillkan, kemudian guru memberikan contoh melakukan latihan yang baik dan benar mengenai materi pembelajaran tersebut guna bertujuan agar siswa mampu memahami materi yang telah dijelaskan, setelah itu guru memerintahkan siswa untuk mempraktekkan kembali. Jika latihan yang dilakukan oleh siswa belum baik dan benar maka guru langsung memperbaikinya sebagai langkah evaluasi.<sup>85</sup>

Dalam pelaksanaannya, metode *drill* memang tidak dapat dite rapkan pada semua mata pelajaran. Akan tetapi ketika materi itu dapat disampaikan dengan metode *drill* hendaknya guru mempersiapkannya dengan matang, karena dengan persiapan yang matang akan memberikan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan yang diinginkan. Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, bahwa dengan menerapkan metode *drill* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, hal itu juga tidak terlepas dari sebagaimana seorang guru tersebut dalam melaksanakanny

---

<sup>85</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 agustus 2023 di MI Nurussalam Wringinharjo

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Implementasi metode *drill* adalah mempraktikkan atau cara melaksanakan sesuatu berdasarkan sebuah teori yang di dasari dengan latihan dan praktik yang dilakukan secara kontinu dan berulang-ulang untuk mendapatkan ketangkasan dan ketrampilan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya terlebih dahulu peserta didik dibekali pengetahuan secara tetap dibimbing guru. Peserta didik diminta mempraktikkan secara berulang-ulang sehingga menjadi terampil dan mahir. Sedangkan pembelajaran fiqih merupakan suatu proses menjadikan siswa belajar memahami hukum-hukum islam yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits agar dapat mempengaruhi sikap berdasarkan pemahaman yang diperoleh, serta terampil mempraktikkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman yang digunakan guru di MI Nurussalam Wringinharjo untuk mengkonsep jalannya sebuah pembelajaran. Dalam pelaksanaannya sendiri guru menggunakan beberapa macam metode salah satunya metode *drill* yang direalisasikan dalam bentuk teknik diantaranya yaitu Teknik Inquiry (kerja kelompok) dimana pelaksanaannya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok mengenai materi yang sedang diajarkan. Teknik Discovery (penemuan) yaitu proses kegiatan mental melalui diskusi, tukar pendapat yang dilakukan dengan melibatkan peserta didik. Teknik Micro Teaching, digunakan untuk mempersiapkan diri peserta didik sebagai calon guru untuk menghadap pekerjaan mengajar didepan kelas dengan memperoleh pengetahuan atau nilai tambah, kecakapan dan sikap sebagai guru. Teknik Modul Belajar,

Digunakan dengan cara mengajar peserta didik melalui paket belajar berdasarkan kompetensi (peforman). dan Teknik Belajar Mandiri, dilakukan dengan menyuruh peserta didik agar belajar sendiri, baik diluar kelas maupun didalam kelas.

Metode *drill* yang diterapkan di kelas V MI Nurussalam Wringinharjo ini tetap dikombinasikan dengan metode-metode pembelajaran lainnya. Dalam praktiknya, metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri, akan tetapi merupakan kombinasi dari beberapa metode mengajar. Seperti menggunakan metode cramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan latihan. Evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran fiqih sendiri yaitu menggunakan tes lisan. dimana siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru seperti bcakan niat zakat fitrah untuk diri sendiri, berapa zakat fitrah dan siapa saja yang berhak menerima zakat fitrah.

Temuan dari beragam kategori siswa setelah menggunakan metode *drill*, siswa menunjukkan perkembangan yang aktif dalam proses pembelajaran, memiliki daya ingat yang baik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi hal ini dibuktikan ketika siswa sering bertanya ketika pembelajaran dan memilik sifat senang membaca. Walaupun dalam proses pelaksanaannya tidak semua siswa setelah menggunakan metode *drill* mampu menguasai materi dengan baik akan tetapi metode *drill* yang diterapkan guru di kelas V MI Nurussalam Wringinharjo mampu membuat siswa lebih bersemangat dalam proses belajar, dengan materi yang terus diulang-ulang dapat membuat daya ingat siswa berjalan dengan baik.

## **B. Saran**

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap terutama terkait dengan metode pembelajaran fiqih, maka perkenankan penulis untuk memberika saran-saran kepada:



1. Guru fiqih MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.
  - a. Berusaha terus untuk memperbaiki bagaimana cara penggunaan metode *drill* dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik lebih semangat dan termotivasi lagi dalam kegiatan pembelajaran.
  - b. Senantiasa bekerja sama dengan guru fiqih yang lain dalam menjaga, meningkatkan dan mengembangkan perannya baik itu sebagai pembimbing, pengajar dan pengelola kelas terkait pelaksanaan metode *drill*.
  - c. Pengawasan terhadap peserta didik pada saat menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran fiqih perlu ditingkatkan lagi.
2. Kepala MI Nurussalam Wringinharjo Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

Memberikan suatu kebijakan atau sarana prasarana yang dibutuhkan dalam mmenunjang proses pelaksanaan praktik pembelajaran fiqih
3. Kampus UIN SAIZU Purwokerto
  - a. Memberikan bekal yang lebih terkait pendalaman metode pembelajaran khususnya metode *drill*
  - b. Mengadakan pelatihan metode pembelajaran dalam rangka untuk memberikan suatu pemahaman yang lebih terhadap mahasiswa.
4. Pembaca skripsi atau mahasiswa yang ingin melakukan penelitian
  - a. Melakukan perbandingan antara sekolah yang menerapkan metode atau tidak menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran khususnya pembelajaran fiqih.
  - b. Menguasai metode *drill* sebelum dia akan melakukan penelitian atau terjun ke lapangan secara langsung.



- c. Memperbanyak referensi terkait metode *drill* itu bagaimana dan seperti apa jika diterapkan pada suatu pembelajaran khususnya pembelajaran fiqh.



## DAFTAR PUSTAKA

- Frengky, 2012. *Sarapan Pagi Santap Kata di Pagi Hari*, (Yogyakarta : Vihara Vidyaloka)
- Mohammad Rizqillah Masykur, 2019. Metodologi Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Al-Makrifat* Vol 4, No 2
- Noor Harisudin, 2013. *Pengantar Ilmu Fiqh*,(Surabaya: Pena Salsabila)
- Muhammad bin Umar Layamim, Shalih bin Rasyid Al-Qairi, *Fiqh An-Nawazil*, (Klaten: Inas Media)
- Mardiah Kalsum Nasution, 2007. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1
- Muhsin Aseri, 2022. Manajemen Pembelajaran Fiqih Di Sekolah Dan Madrasah Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, Al-Madrasah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 6, No. 2
- Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, Gustaf Undap, 2018. Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan, Eklusif : *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* Volume 1 No. 1
- Ina Magdalena dkk, 2021 Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III, Pandawa: *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Volume 3 No.1
- Dyah Ayu Anisa Fitri dkk, 2018 Meningkatkan Kemampuan Menulis Dengan Metode Drill Bagi Siswa Yang Terindiksi Berkesulitan Belajar, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 6 No. 2
- Ferry Lesmana dkk, 2014. Metode Latiha (*Drill*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Autocad, *Journal of Mechanical Engineering Education* , Vol.1, No.2
- Rohidin, 2016. “*Pengantar Hukum Islam*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books)
- Ina Magdalena dkk, 2021. *Belajar Makin Asyik dengan Desain Pembelajaran Menarik*, (Sukabumi; CV Jejak )
- Ismail SM, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group)
- Bahroin Budiya, 2021. Nuruddin Muzzaki & Ainun Naafilah, Implementasi Model Pembelajaran Drill Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Darul Ihsan Pada Era Pandemi, Atthiflah: *Journal Of Childhood Islamic Education*, Volume 8 Nomor 2
- Amin, Linda & Yurike Susan Sumendap, 2022. 164 Model Pembelajaran Kontoporer, (Bekasi: Pusat Penerbit LPPM)
- Nurtang, 2023. Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin bagi Siswa Kelas IV, *MARAJA (Madrasah Ibtidaiyah Research Journal)* Volume 1, Number 1

- Eben Haezarni Telaumbanua, 2022. Pengembangan Model WICDIE dalam Pembelajaran Paduan Suara, (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama)
- Isih Suminarsih, 2018. Penerapan Metode Drill untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Masa Pembelajaran Bahasa Arab Materi Penyusun Teks Sederhana Terkait Topik Albayaanaat As-Syakhshiyah, *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, Volume 1 No. 2
- Arina Restian, 2017. Pembelajaran Seni Tari Di Indonesia Dan Mancanegara, (Malang: UMM Press)
- Oman Farhrohman, 2017. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, *PRIMARY* Vol,09.No,01
- Sutiah, 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center)
- Khasanah dkk, 2022. *Dinamika Konsep Dasar Model Pembelajaran*, (Batam: Cendikia Mulia Mandiri)
- M. Andi Setiawan, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia)
- Fahrurrozi, 2014. *Buku Siswa Fiqih*, (Jakarta : Kementerian Agama)
- Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, (Yogyakarta: Lintang Rasi aksara Books)
- RD Moch Firdy Adi S, 2021. *Fiqih Untuk Pemula*, (Anak Hebat Indonesia)
- Saifudin Nur, 2007. *Ilmu Fiqih: Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam* ( Bandung: Humaniora )
- Mohammad Rizqillah Masykur, 2019. Metodologi Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Al-Makrifat* Vol 4, No 2
- Moh. Irmawan Jauhari dkk, 2021. *Bunga Rampai Pergulatan Pemikiran Akademisi*, (Lamongan: Academia Publicatin)
- Mustaqilatunnikmah, 2023. *Model Pembelajaran Ipa Dengan Metode Inkuiri*, (Solok: Mafy Media Literasi Indonesia)
- Ilham & Dian Indri Yunita, 2022. *Efektivitas Kebijakan “Belajar Daring” Masa Pandemi Covid-19 Di Papua*, (Banyumas : Wawasan Ilmu)
- Hafidh Nur Fauzi & Muhammad Arif Darmawan, 2019. Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2
- Muhammad Abri Harahap, 2019. Strategi Pembelajaran Langsung dengan Metode *Drill* untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Ketrampilan Ibadah Pokok Bahasan Pengurusan Janazah di MTs. Al-Ma’shum Rantauprapat Labuhanbatu, *TARBIYAH bil QALAM : Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, Vol III No. 1
- Divya Nisausy Syarifah Putri Wijaya, 2020. M. Dzikrul Hakim Al Ghozali & M. Khoirur Roziqin, Implementasi Sikap Jujur Terhadap Pembelajaran Fiqih Tentang Hudud Dikelas XI IIK 1 Di MAN 1 Jombang, *Dinamika* Vol. 5 No. 5
- Lexy J. Moleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Karunia Eka Letari dan Mokhammad. 2015. Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematik*, (Bandung: PT Refika Aditama)

- Imam Setiawan dkk, 2022. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Sukabumi: CV Jejak)
- Uswatun Khasanah, 2022. *Pengantar Microteaching*, (Yogyakarta : Deepublish)
- Fadhallah, 2021. *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press)
- Sofar Silaen dan Widiyono, 2013. *Metode Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta: In Media)
- Imam Gunawan, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi aksara)
- Umarti hengki Wijaya, 2020. *analisis Data Kualitatif Teori Kkonsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologi Jaffray)
- Fery Muhamad Firdaus dkk, 2022. *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru)
- Sigit Hermawan, 2016. *Metode Penelitian Bisnis*, (Malang:Media Nusa Creative)
- Bachtiar, 2021. *Penelitian Hukum*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Chasiah, *Guru Baik dan Profesioanal*, (Pusat Pengembangan dan Pendidikan Indonesia: Lombok
- Supriyadi, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawa Ilmu
- Anggit Grahito Wicaksono, 2020. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Teori dan Implementasinya*, Surakarta: UNISRI Press

